Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 46/IAT-U/SU-S1/2026

KONSEP BERSEGERA SEBAGAI SOLUSI MENGATASI FENOMENA PROKRASTINASI IBADAH PERSPEKTIF MUFASSIRIN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN SUSKA RIAU

Oleh:

RINI MAHARINI
NIM. 12230222393

Pembimbing I
Dr.H. Ali Akbar, MIS.

Pembimbing II
Lukmanul Hakim, S.Ud.,M.IRKH.,Ph.D.

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447H/ 2026M

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Ibadah Perspektif Mufassirin

Nama : Rini Maharini
NIM : 12230222393
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Januari 2026
Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I	**Sekretaris/Penguji II**
Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag	**H. Abd. Ghofur, M.Ag**
NIP. 198201172009122006	**NIP.197006131997031002**

MENGETAHUI

Penguji III	**Penguji IV**
Suja'i Sarifandi, M.Ag	**Drs. Saifullah, M. Us**
NIP. 197005031997031002	**NIP. 196604021992203100 2**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Ali Akbar, MIS.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Rini Maharini
NIM	: 12230222393
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Ibadah Perspektif Mufassirin

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Januari 2026
Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar, MIS.
NIP. 19641271991031001

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Lukmanul Hakim, S. Ud., M. IRKH., Ph. D
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Rini Maharini
NIM	: 12230222393
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Ibadah Perspektif Mufassirin

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Januari 2026
Pembimbing II

Lukmanul Hakim, S. Ud., M. IRKH., Ph. D
NIP. 19890502 2023211016

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA

© Rini Maharini, 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rini Maharini
Tempat / tgl lahir	: Teluk Pinang/ 14 Mei 2004
NIM	: 12230222393
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Ibadah Perspektif Mufassirin

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. .Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,

RINI MAHARINI
NIM. 12230222393

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna."

(QS. An-Najm:39-41)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."

(QS. Al-Baqarah: 216)

"Terkadang yang membuat hidupmu menderita itu bukanlah ujian yang tak mampu kamu lewati tapi bahasa cinta Allah yang gagal kamu pahami"

(Syeikh Abdul Qadir Al-Jailany)

"Teruslah berjalan menujunya meski tertatih. Teruslah bergerak meski merangkak. Teruslah melangkah meski terjatuh lagi dan lagi. Sebab meski perlahan, jika kamu terus berjalan kamu akan sampai di tujuan"

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

"Kuat bukan karena tidak pernah jatuh, tapi bangkit setiap kali terjatuh. Jadi jangan pernah biarkan kegagalan hari ini membunuh mimpi-mimpi esok pagi. Yakinlah, sebagaimana Allah menjanjikan fajar setelah gelapnya malam, Dia pun menjanjikan kemudahan di balik setiap kesulitan bagi hamba yang menolak menyerah dan tetap melangkah dalam dekap tawakal."

(Penulis)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt yang masih memberikan berbagai macam nikmat, nikmat iman, islam serta nikmat sehat wal'afiyat berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Baginda Besar Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia dari alam kejahilan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta menyempurnakan akhlak manusia dan penuh kasih sayang kepada umatnya.

Sebuah karya skripsi penulis yang berjudul "Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Ibadah Perspektif Mufassirin" atas izin Allah skripsi ini berhasil terselesaikan, diringi ikhtiar penulis dan juga tidak luput dari dukungan orang-orang yang telah membantu menuntaskan tugas akhir penulis. Mohon maaf karena keterbatasan ruang dan waktu, penulis tidak bisa menyebutkan nama satu per satu, namun setiap kontribusi dan doa yang telah diberikan tidak akan terlupakan. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dan melimpahkan karunia terbaik kepada kita semua. Oleh karena itu, ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Afrizal Nur selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., MA selaku wakil dekan III.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Ibu Dr. Jani Arni, S. Th.I, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Bapak Lukmanul Hakim S.Ud.,M.IRKH.,Ph.D selaku Sekretasis Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang barkaitan dengan studi penulis.
4. Bapak H. Fikri Mahmud, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan. Semoga Ilmu yang beliau berikan dapat bermanfaat bagi penulis dimasa sekarang hingga masa yang akan datang.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Lukmanul Hakim S.Ud.,M.IRKH.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan sumbangan pemikiran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Segenap pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang penulisan skripsi ini.
7. Kepada Seluruh Dosen Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap penulisan skripsi ini. Demikian juga kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta penulis, Ibu Yuli Yusnita Dewi dan Bapak Ahmadi, yang selalu memberikan dukungan disetiap langkah yang penulis ambil. Terimakasih yang tak terhingga atas setiap tetes keringat, motivasi yang tidak pernah lelah diberikan, dan doa tulus yang selalu dipanjatkan. Terimakasih kepada Ibu tercinta yang selalu mengiringi langkah penulis dengan sabar, dan doa yang tidak pernah putus untuk kesuksesan penulis. Bagitu pula ucapan terimakasih yang tidak

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhingga kepada Abah yang tidak pernah lelah memberikan segala hal yang terbaik kepada penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua seperti beliau. Kalian adalah sumber inspirasi, pilar kekuatan, dan alasan utama penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Saudara kandung penulis, Muhammad Afif Al-Adif yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar, termasuk kakek, nenek, om, dan tante yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, baik secara materiil maupun imateriil, serta memberikan motivasi. Doa tulus yang selalu dipanjatkan demi kesuksesan penulis di mana pun berada, serta kesediaan kalian menjadi garda terdepan dalam menghadapi setiap kesulitan, terutama sepanjang masa perkuliahan, merupakan kekuatan yang tak ternilai.
11. Teruntuk grup Neng, Silva Khayrani, Sinta Nur Rizki, Siti Aisyah, Siti Mutiara Fatimah, dan Satria Wati. Yang telah memberikan dukungan dan juga semangat serta memberikan motivasi kepada penulis bahkan ketika penulis menghadapi berbagai kesulitan selama masa perkuliahan. Penulis sangat berterimakasih karena selalu menjadi sahabat bahkan keluarga bagi penulis untuk saling bertukar cerita, menemani ketika penulis sakit, dan menghibur penulis ketika penulis merasa sedih dan terluka.
12. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya kepada Suyatin, Rizka Syakirah dan kak Anjeli Tria Putri, yang meskipun terhalang jarak dan waktu, dukungan serta semangat yang kalian berikan terasa nyata. Kehadiran kalian bukan sekedar teman tapi juga hadir sebagai sosok keluarga yang menemani penulis di perantauan, menjadi tempat keluh kesah, dan pendengar setia atas berbagai peristiwa yang penulis lalui sepanjang perkuliahan.
13. Keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya Kelas E Angkatan 2022, terima kasih atas hangatnya kebersamaan. Semoga waktu tak menjadi sekat, dan jarak tak menjadikan lupa, semoga kita tetap terikat dalam doa, dan tumbuh menjadi pribadi yang membawa cahaya di mana pun berada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penulis menyadari akan keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis dalam penulisan skripsi ini akan didapati kekurangan, baik tata cara penulisan, keterkaitan materi yang dimuat, maupun diksi yang digunakan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar menambah wawasan penulis serta perbaikan untuk skripsi ini dikemudian hari. Semoga Allah SWT menurunkan Rahmat dan berkah-nya kepada kita semua, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Pekanbaru, 14 Januari, 2026

Penulis

Rini Maharini
NIM. 12230222393

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dan dhommah dengan "u" sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	Misalnya	قال	menjadi Qâla
Vokal (I) Panjang	= Î	Misalnya	قيل	menjadi Qîla
Vokal (u) panjang	= Û	Misalnya	دون	menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi Qawlun
Diftong (ay)	= ي	Misalnya	خير	Menjadi Khayrun

C. Ta' Marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah.*

D. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" *lafadz al jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan….
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan….
3. Masya'Allah kana wa malam yasya"lam yakun....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***"Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Ibadah Perspektif Mufassirin"***. Prokrastinasi, atau kebiasaan menunda-nunda, telah menjadi masalah yang umum dalam kehidupan modern, terutama dalam konteks ibadah dan ketaatan spiritual. Al-Qur'an menawarkan konsep bersegera yang dengan tegas bertentangan dengan perilaku prokrastinasi. Rumusan masalah penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang bersegera dalam Al-Qur'an perspektif mufassir? (2) Bagaimana konsep bersegera dapat mengatasi fenomena prokrastinasi dalam kehidupan?. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penafsiran mufassir tentang konsep bersegera dalam Al-Qur'an dan mengeksplorasi konsep-konsep tersebut sebagai solusi mengatasi prokrastinasi, terutama dalam ibadah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh dari sumber data primer yakni Kitab tafsir Al-Qurthubi, Al-Azhar, dan Al-Misbah. Serta sumber data sekunder dari buku-buku, artikel jurnal dan berbagai literature yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Pendekatan yang digunakan adalah tematik (*maudhu'i*), menganalisis tiga ayat utama tentang bersegera: QS. Ali Imran: 133, QS. Adz-Dzariyat: 50, dan QS. Al-Waqi'ah: 10-11 melalui perspektif tiga mufassir: Imam Al-Qurthubi, Buya Hamka dan M. Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep bersegera perspektif mufassir terdiri dari tiga dimensi terminologis yang saling melengkapi: *Musāra'aḥ* yang fokus pada kompetisi positif dalam kebaikan, *Firru* yang menekankan pentingnya membebaskan diri dari segala dosa dan gangguan, serta *As-Sābiqūn* yang menekankan inisiatif awal dan istiqamah. Ketiga dimensi ini efektif menanggulangi prokrastinasi: Musaara'ah meredakan penghindaran emosional dengan jaminan ampunan Allah, Firru meningkatkan kesadaran akan pentingnya waktu, dan *As-Sābiqūn* memperkuat motivasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep bersegera dalam Al-Qur'an ini tidak hanya melarang penundaan, tetapi juga memberikan motivasi spiritual yang kuat, membangun kesadaran akan keterbatasan waktu, dan mendorong tindakan proaktif dalam kebaikan.

Kata Kunci : Bersegera, Al-Qur'an, Prokrastinasi, Mufassirin

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled *"The Concept of Acting Promptly as a Solution to the Phenomenon of Procrastination in Worship: Perspectives of Qur'anic Exegetes."* Procrastination, or the habit of delaying tasks, has become a common problem in modern life, particularly in the context of religious practice and spiritual obedience. The Qur'an offers the concept of acting promptly, which stands in clear opposition to procrastinatory behavior. The research questions of this study are: (1) How do Qur'anic exegetes (*mufassirīn*) interpret verses related to acting promptly in the Qur'an? and (2) How can the concept of acting promptly address the phenomenon of procrastination in daily life? The purpose of this study is to analyze exegetical interpretations of the concept of acting promptly in the Qur'an and to explore these concepts as solutions to procrastination, particularly in acts of worship. This research employs a library-based research design. Primary data are drawn from the Qur'anic commentaries of al-Qurṭubī, *Tafsīr al-Azhar*, and *Tafsīr al-Miṣbāḥ*, while secondary data consist of books, journal articles, and other relevant literature. A thematic (*mawḍū'ī*) approach is used to analyze three principal Qur'anic verses on acting promptly—Qur'an 3:133, 51:50, and 56:10–11—through the perspectives of three exegetes: Imām al-Qurṭubī, Buya Hamka, and M. Quraish Shihab. The findings indicate that, according to the exegetes, the concept of acting promptly comprises three complementary terminological dimensions: *musāra'ah*, which emphasizes positive competition in performing good deeds; *firrū*, which highlights the importance of freeing oneself from sin and spiritual distractions; and *as-sābiqūn*, which underscores early initiative and consistency (*istiqāmah*). These three dimensions are effective in addressing procrastination: *musāra'ah* alleviates emotional avoidance through the promise of God's forgiveness, *firrū* heightens awareness of the value of time, and *as-sābiqūn* strengthens motivation. This study concludes that the Qur'anic concept of acting promptly not only discourages delay but also provides strong spiritual motivation, fosters awareness of the limitations of time, and encourages proactive engagement in righteous deeds.

Keywords: Acting Promptly, Qur'an, Procrastination, *Mufassirīn*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

الملخص

تحمل هذه الأطروحة عنوان "مفهوم المسارعة بوصفه حلا لتجاوز ظاهرة التسويف في العبادة من منظور المفسّرين". أصبحت ظاهرة التسويف، أو عادة التأجيل، مشكلة شائعة في الحياة المعاصرة، ولا سيما في مجال العبادة والطاعة الروحية. ويقدّم القرآن مفهوما واضحا للمسارعة يتعارض تعارضا جوهريا مع سلوك التسويف. وتتمحور إشكالية هذا البحث حول سؤالين رئيسين: (١) كيف فسّر المفسّرون الآيات القرآنية المتعلّقة بالمسارعة؟ (٢) كيف يمكن لمفهوم المسارعة أن يسهم في تجاوز ظاهرة التسويف في الحياة، ولا سيما في مجال العبادة؟ يهدف هذا البحث إلى تحليل تفسير المفسّرين لمفهوم المسارعة في القرآن، واستكشاف هذه المفاهيم بوصفها حلا لمعالجة ظاهرة التسويف، خاصة في العبادة. ويعتمد البحث على منهج البحث المكتبي (Library Research). وتتمثل مصادر البيانات الأولية في كتب التفسير: تفسير القرطبي، وتفسير الأزهر، وتفسير المصباح، إضافة إلى مصادر ثانوية من الكتب، والمقالات العلمية، والدراسات ذات الصلة بالموضوع. ويستخدم البحث المنهج الموضوعي (التفسير الموضوعي) من خلال تحليل ثلاث آيات رئيسة تتناول مفهوم المسارعة، وهي: قوله تعالى في سورة آل عمران (١٣٣)، وسورة الذاريات (٥٠)، وسورة الواقعة (١٠–١١)، وذلك من منظور ثلاثة من كبار المفسّرين: الإمام القرطبي، وبويا حمكا، ومحمد قريش شهاب. وتظهر نتائج الدراسة أن مفهوم المسارعة في منظور المفسّرين يتكوّن من ثلاثة أبعاد اصطلاحية متكاملة، هي: المسارعة التي تركز على التنافس الإيجابي في فعل الخير، والفرار الذي يؤكد ضرورة التحرر من الذنوب ومواطن الغفلة، والسابقون الذي يبرز أهمية المبادرة المبكرة والاستقامة المستمرة. وتثبت الدراسة أن هذه الأبعاد الثلاثة فاعلة في معالجة ظاهرة التسويف؛ إذ تسهم المسارعة في تقليل التجنّب العاطفي عبر ترسيخ الرجاء في مغفرة الله، ويعزّز الفرار إلى الله الوعي بقيمة الزمن، بينما يقوّي مفهوم السابقون الدافعية نحو العمل الصالح. وتخلص الدراسة إلى أن مفهوم المسارعة في القرآن الكريم لا يقتصر على النهي عن التسويف، بل يوفّر أيضاً دافعاً روحياً عميقاً، ويُنمّي الوعي بضيق الوقت، ويحفّز على المبادرة الفاعلة في ميادين الخير والطاعة.

الكلمات المفتاحية: المسارعة، القرآن، التسويف، المفسّرون.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

MOTTO ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Identifikasi Masalah 8
D. Batasan Masalah 8
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
G. Sistematika Penulisan 10
BAB II KAJIAN TEORITIS **12**
A. Landasan Teori 12
B. Kajian Relevan 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian 39
B. Pendekatan Penelitian 39
C. Sumber Data 40
D. Teknik Analisis Data 41
BAB IV PEMBAHASAN **43**
A. Penafsiran Ayat-Ayat Bersegera dalam Al-Qur'an 43
B. Analisis Konsep Bersegera dalam Al-Qur'an sebagai Solusi Mengatasi Prokrastinasi Ibadah 61

BAB V PENUTUP **71**

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA **73**

RIWAYAT HIDUP PENULIS **77**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Derivasi Kata *Musāra'ah* dalam Al-Qur'an 13
Tabel 2 Derivasi Kata *Musābaqah* dalam Al-Qur'an 14
Tabel 3 Derivasi Kata *'Ajalah* dalam Al-Qur'an 18
Tabel 4 Derivasi Kata *Fas'au* dalam Al-Qur'an 22
Tabel 5 Derivasi Kata *Firru* dalam Al-Qur'an 24

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan modern yang serba cepat dan dipenuhi dengan berbagai tuntutan, fenomena prokrastinasi atau penundaan pekerjaan menjadi sebuah realitas yang meluas dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari tugas-tugas akademik, pekerjaan profesional, hingga bahkan kewajiban-kewajiban pribadi dan spiritual, kecenderungan untuk menunda seringkali menghambat produktivitas, menimbulkan stres, dan pada akhirnya dapat berujung pada penyesalan.[1]

Prokrastinasi adalah tindakan sengaja menunda pekerjaan yang sudah direncanakan, bahkan saat seseorang menyadari potensi terjadinya dampak yang buruk. Dalam pandangan akademis modern, ini bukan sekadar masalah manajemen waktu, melainkan refleksi kompleks dari interaksi antara pikiran, perasaan, dan tindakan, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam kemampuan regulasi diri seseorang.[2] Fenomena Prokrastinasi, telah menjadi fokus penelitian dalam berbagai disiplin ilmu, terutama psikologi, yang berusaha memahami akar penyebab, dampak, serta strategi untuk mengatasinya.[3]

Dalam konteks ajaran Islam, waktu memegang peranan yang sangat signifikan. Al-Qur'an dan Sunnah sering menekankan pentingnya bersegera dalam melakukan kebaikan dan menjauhi larangan, serta mengingatkan akan bahaya menyia-nyiakan waktu. Setiap momen dalam kehidupan seorang muslim dianggap sebagai peluang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

[1] Muhammad, Syukur, A. Octamaya Tenri Awaru, and Megawati Megawati. "Fenomena prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa." *Neo-Societal* 5.4 (2020), hlm. 379.

[2] Harmalis, "Prokrastinasi akademik dalam perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2.1 (2020), hlm. 86.

[3] Rin fibriana, *Prokrastinasi Akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan dukungan sosial* , (Surakarta: Universitas Muhammadiyah 2009), hlm. 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui amal saleh.[4] Oleh karena itu, fenomena prokrastinasi dalam konteks ibadah dan ketaatan spiritual menjadi sebuah isu yang menarik untuk dikaji dari perspektif ajaran Islam.

Prokrastinasi dalam beribadah merupakan salah satu problematika spiritual yang kerap dihadapi umat Islam di era modern. Fenomena menunda-nunda pelaksanaan kewajiban agama ini tidak hanya berdampak pada kualitas hubungan vertikal dengan Allah Swt, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas seseorang. Al-Qur'an memberikan peringatan keras terhadap perilaku ini dalam QS. Al-Ma'un [107]: 5 yang berbunyi:

الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَۙ

Artinya: (*Yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya*).

Istilah *sāhūn* dalam ayat ini merujuk pada sikap abai dan meremehkan, di mana seseorang menunda pelaksanaan shalat hingga hampir habis waktunya atau bahkan melampaui batas yang telah ditetapkan. Ironisnya, di tengah kemajuan teknologi dan aksesibilitas informasi keagamaan yang semakin mudah, justru banyak umat Islam yang mengalami kesulitan untuk konsisten dalam melaksanakan ibadah-ibadah pokok.[5]

Prokrastinasi beribadah manifes dalam berbagai bentuk, mulai dari menunda pelaksanaan shalat hingga batas waktu, menunda pembayaran zakat meskipun sudah mencapai nisab, menunda pelaksanaan pusha sunnah, hingga menunda taubat dari dosa-dosa yang telah dilakukan. Akar masalah prokrastinasi ibadah sangat kompleks dan multidimensional. Dari aspek spiritual, lemahnya iman dan kesadaran akan kehadiran Allah menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk menunda-nunda ibadah. Dari aspek psikologis, pengaruh instant gratification dari dunia digital membuat individu lebih memilih aktivitas yang memberikan kepuasan segera daripada ibadah

[4] Zuhairansyah, Arifin. "Pengelolaan Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11.1 (2022), hlm. 30.

[5] Faris Andzar Nugraha. *Pengaruh teamwork, sabar, dan disiplin menjalankan shalat wajib terhadap stres kerja*. Skripsi. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Psikologi, 2016), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi.[6] Sementara dari aspek sosial, budaya materialisme dan hedonisme modern telah menggeser prioritas hidup dari orientasi akhirat menuju orientasi duniawi semata.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kebiasaan prokrastinasi ibadah, mulai dari pendekatan motivasional melalui ceramah dan nasihat, pendekatan behavioral dengan membuat jadwal dan reminder, hingga pendekatan sosial dengan membentuk kelompok-kelompok ibadah. Namun, cara-cara biasa ini seringkali hanya berhasil sebentar dan tidak benar-benar mengubah karakter serta pola pikir yang diperlukan untuk mengatasi penundaan ibadah secara permanen.

Dalam konteks ini, Al-Qur'an menawarkan konsep yang sangat fundamental dan komprehensif untuk mengatasi prokrastinasi ibadah, yaitu konsep "bersegera" atau dalam terminologi Arab disebut *"al-mubādarah"* dan "*al-musāra'ah*". Konsep bersegera dalam Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya bertindak cepat, tetapi juga mengandung filosofi mendalam tentang makna waktu, prioritas hidup, dan orientasi akhirat yang benar.

Al-Qur'an menyebutkan konsep bersegera dalam berbagai ayat dengan terminologi yang beragam. Dalam Surah Ali Imran ayat 133, Allah Swt berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa."* (Q.S. Ali Imran: 133).[7]

Ayat ini secara eksplisit mengajarkan urgensi untuk segera bertaubat dan melaksanakan amal shaleh tanpa menunda-nunda.

---

[6] Sri Sugita. *Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Remaja Pasie Nan Tigo*. Skripsi. (Sumatera Barat :Universitas Muhammadiyah, 2024), hlm. 7.

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terminologi *"sāri'u"* (سارعوا) dalam ayat tersebut mengandung makna berlomba-lomba dalam kebaikan dengan penuh semangat dan kesungguhan. Imam Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kata *"sāri'u"* menunjukkan perintah untuk bertindak dengan cepat dan tidak menunda-nunda dalam melaksanakan perintah Allah, karena waktu adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban.[8]

Dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 50, Allah Swt juga berfirman:

فَفِرُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗاِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌۚ

Artinya: *Maka, (katakanlah kepada mereka, wahai Nabi Muhammad,) "Bersegeralah kembali (taat) kepada Allah. Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas dari-Nya untukmu*.[9]

Al-Qurthubi menjelaskan perintah ini sebagai upaya melepaskan diri dari jerat setan yang sering kali berupa penundaan. Hamka menekankan bahwa ibadah merupakan tempat pelarian (*faffirū*) dari hiruk-pikuk dunia yang melalaikan,[10] sedangkan M. Quraish Shihab mengartikan gerakan cepat ini sebagai respons terhadap ancaman nyata bagi keselamatan akhirat yang diakibatkan oleh perilaku menunda-nunda.[11]

Konsep bersegera dalam Al-Qur'an juga diperkuat oleh berbagai hadits Nabi Muhammad Saw. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim no 18, Rasulullah Saw bersabda:

"بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ"

Artinya *"Bersegeralah kalian melakukan amal shaleh sebelum datang fitnah-fitnah yang seperti bagian-bagian malam yang gelap*."

Hadits ini menekankan pentingnya segera melakukan kebaikan sebelum datang halangan atau cobaan yang dapat menghalangi pelaksanaan ibadah. Terminologi "*bādiruu*" (بادروا) dalam hadits tersebut mengandung makna

[8] Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani. *Tafsir Fathul Qadir*. Terj. Sayyid Ibrahim (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 517.
[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* hlm. 523.
[10] Haji Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 6923.
[11] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 353.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

inisiatif dan proaktivitas dalam berbuat baik, hal ini menunjukkan urgensi untuk tidak menunda-nunda amal shaleh, karena tidak ada jaminan akan hidup esok hari dan tidak ada kepastian akan datangnya halangan yang dapat menghalangi pelaksanaan ibadah.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas prokrastinasi dari perspektif Al-Qur'an, kajian yang secara khusus menganalisis konsep bersegera dalam Al-Qur'an masih sangat terbatas. Hal ini menawarkan perspektif alternatif untuk memahami fenomena prokrastinasi, dan umumnya, penelitian yang ada bersifat normatif-teologis tanpa mengaitkannya dengan pemikiran ilmiah kontemporer tentang prokrastinasi. Sementara itu, ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengandung perintah yang jelas untuk "bersegera," yang bertentangan dengan kecenderungan untuk menunda-nunda.

Pentingnya penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, prokrastinasi merupakan masalah serius di masyarakat modern, khususnya di kalangan generasi muda, yang berdampak negatif pada produktivitas, kesejahteraan mental, dan kualitas hidup. Kedua, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perspektif yang unik mengenai manajemen waktu dan urgensi untuk bersegera dalam kebaikan, yang bisa menjadi alternatif atau pelengkap untuk teori-teori prokrastinasi saat ini. Ketiga, mengaitkan perspektif Al-Qur'an dengan pemahaman modern tentang prokrastinasi dapat menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah tersebut.

Ayat-ayat dari Surah Ali Imran (ayat 133), Surah Adz-Dzariyat (ayat 50), dan Surah Al-Waqi’ah (ayat 10-11) dipilih sebagai fokus kajian karena menekankan perintah untuk "bersegera," yang secara konseptual berlawanan dengan perilaku prokrastinasi. Ayat-ayat ini juga secara eksplisit menunjukkan pentingnya bersegera dalam konteks spiritual, yang dapat menjadi landasan untuk pemahaman yang lebih luas mengenai perspektif Al-Qur'an tentang prokrastinasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini didorong oleh keprihatinan akan fenomena prokrastinasi yang masih menjadi tantangan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Kecenderungan untuk menunda-nunda tugas dan kewajiban ibadah, jika dibiarkan, dapat menghambat perkembangan potensi diri dan pencapaian tujuan. Padahal, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, tentu memiliki perspektif dan solusi terkait permasalahan ini. Fenomena menunda-nunda pekerjaan dalam perspektif ajaran Islam masih perlu dikaji lebih mendalam. Jika terus dibiarkan, kebiasaan ini dapat menghambat produktivitas dan kualitas hidup seorang Muslim dalam menjalankan perintah agama maupun urusan duniawi. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat masalah ini dengan penelitian yang berjudul **"KONSEP BERSEGERA SEBAGAI SOLUSI MENGATASI FENOMENA PROKRASTINASI IBADAH PERSPEKTIF MUFASSIRIN"** dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, yang dianalisis melalui konsep bersegera dalam kitab tafsir Al- Qurthubi, tafsir Al-Azhar, dan tafsir Al-Misbah.

Tujuannya adalah untuk memahami secara komprehensif bagaimana Al-Qur'an, melalui penafsiran Mufassir, memandang dan memberikan solusi terhadap kecenderungan prokrastinasi dalam beribadah melalui konsep bersegera. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran umat Islam akan pentingnya bertindak cepat dalam kebaikan dan menghindari penundaan. Ini juga akan menunjukkan bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan untuk mengatasi prokrastinasi khususnya dalam hal ibadah dikehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat secara positif meningkatkan kesadaran, motivasi, produktivitas, dan rasa tanggung jawab di kalangan umat Islam.

B. Penegasan Istilah

Agar menghindari potensi kesalahpahaman terkait istilah-istilah kunci dalam Judul "Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Ibadah Perspektif Mufassirin", Maka Penulis Perlu Menjelaskan Istilah-Istilah Sebagai Berikut:

1. Konsep

   Konsep adalah gagasan atau ide umum yang terbentuk dari pengamatan, pengalaman, atau pemikiran. Ini adalah representasi mental

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari suatu objek, fenomena, atau abstraksi yang menangkap ciri-ciri esensialnya dan memungkinkan kita untuk memahami serta mengklasifikasikan hal-hal di dunia. Dalam banyak disiplin ilmu, konsep menjadi dasar untuk membangun teori dan kerangka kerja pemahaman.[12]

2. Fenomena

Secara umum, fenomena merujuk pada sesuatu yang dapat diamati, dirasakan, atau dialami oleh indra manusia atau melalui pengukuran ilmiah**.** Dalam konteks penelitian sosial dan humaniora, fenomena seringkali merujuk pada kejadian, peristiwa, atau gejala yang menarik perhatian dan memerlukan penjelasan atau pemahaman lebih lanjut. Fenomena bisa berupa perilaku manusia, interaksi sosial, tren budaya, atau kejadian alam yang memiliki signifikansi dalam bidang studi tertentu. Intinya, fenomena adalah apa yang tampak atau menampakkan diri.[13]

3. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda atau mengulur-ulur pekerjaan, tugas, atau keputusan yang seharusnya sudah diselesaikan, meskipun individu tahu ada dampak buruk dari penundaan tersebut. Ini lebih dari sekadar kemalasan atau manajemen waktu yang buruk. Prokrastinasi seringkali melibatkan penghindaran emosional**,** di mana individu menunda tugas yang memicu perasaan tidak nyaman, seperti stres, kecemasan, frustrasi, atau kebosanan. Penundaan ini biasanya digantikan dengan aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau kurang menantang, memberikan kepuasan sesaat namun berpotensi menimbulkan masalah di kemudian hari.[14]

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kajian terhadap gagasan atau ide

---

[12] Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakrta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). https://kbbi.web.id/perseps Diakses pada tanggal 01 Mei 2025

[14] Ferrari, *Procrastination and task Avoidance: Theory Research, and Treatment*, (New York: Plenum Press, 1995), hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tentang bersegera yang terdapat dalam Al-Qur'an menurut perspektif para mufassir, dan bagaimana konsep tersebut dapat diaplikasikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi gejala perilaku menunda-nunda (prokrastinasi) yang menjadi fenomena di kalangan masyarakat kontemporer.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, ada beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Fenomena Prokrastinasi Menjadi Isu yang Meluas Dalam Kehidupan Modern dan Mempengaruhi Berbagai Aspek Kehidupan Manusia.
2. Prokrastinasi Ibadah, Tantangan spiritual ini memiliki akar multidimensional (lemah iman, *instant gratification*, materialisme) dan berdampak pada kualitas hubungan dengan Allah serta spiritualitas diri.
3. Perspektif Al-Qur'an terkait Konsep Bersegera dan Memberikan Solusi Terhadap Kecenderungan Prokrastinasi
4. Ayat-Ayat Al-Qur'an Mengandung Konsep Bersegera yang Berlawanan dengan Prokrastinasi, Namun Belum Dieksplorasi Mendalam dalam Kajian Prokrastinasi.
5. Penafsiran Mufassir Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Terkait Perintah "Bersegera" dalam Kaitannya dengan Menghindari Perilaku Menunda-Nunda
6. Konsep Bersegera dapat Memberikan Kontribusi Terhadap Pemahaman Prokrastinasi dari Perspektif Al-Qur'an dan Mengintegrasikannya dengan Pemahaman Kontemporer.
7. Tantangan Mengontekstualisasikan Konsep Bersegea dalam Al-Qur'an dengan Realitas Kehidupan Kontemporer untuk Mengatasi Prokrastinasi.

D. Batasan Masalah

Fokus utama penelitian adalah pada kajian tematik konseptual terhadap ayat ayat Al-Qur'an tentang konsep "bersegera", dengan fokus pada tiga istilah kunci yakni *Musaara'ah*, *Farra*, dan *Musābaqah* dalam Surah Ali-Imran ayat 133, Adz-Dzariyat 50, dan Surah Al-Waqi'ah ayat 10-11. Analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan fokus merujuk pada tafsir Al-Qurthubi, Al-Azhar, dan Al-Misbah, untuk mendalami makna dan konteks ayat tersebut. Selain itu, penulis juga membatasi pembahasan pada fenomena prokrastinasi yang terjadi dalam konteks ibadah, bukan prokrastinasi secara umum.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang bersegera dalam Al-Qur'an perspektif mufassir?
2. Bagaimana konsep bersegera dalam Al-Qur'an dapat mengatasi fenomena prokrastinasi dalam kehidupan?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneltian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan pada pemecahan masalah sebagai berikut :

a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep bersegera menurut perspektif Mufassirin, sebagai kerangka teoritis untuk memahami fenomena prokrastinasi serta potensi solusinya.
b. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penerapan konsep bersegera yang ditafsirkan oleh Mufassirin dapat menjadi strategi praktis dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas dalam konteks manajemen waktu yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an di era modern.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memperkaya khazanah keilmuan integrasi ilmu Al-Qur'an dengan psikologi modern.
b. Memberikan landasan teoretis berbasis Al-Qur'an untuk studi tentang prokrastinasi.
c. Mengembangkan kerangka konseptual baru dalam memahami prokrastinasi dari sudut pandang Islam.
d. Menyediakan panduan praktis berbasis Al-Qur'an untuk mengatasi prokrastinasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Membantu individu Muslim mengembangkan perilaku produktif dengan motivasi spiritual.
f. Memberikan kontribusi pada pengembangan program intervensi untuk mengatasi prokrastinasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi menjadi V bab utama, dengan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, di dalamnya akan dibahas mengenai latar belakang yang mendasari studi, penegasan istilah-istilah kunci yang digunakan, identifikasi masalah yang menjadi fokus**,** batasan masalah agar penelitian lebih terarah, rumusan masalah yang akan dijawab**,** tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan proposal ini.

BAB II kajian teoritis, bab ini akan menguraikan kerangka teoretis yang menjadi dasar penelitian, menjelaskan landasan teori yang digunakan. Selain itu, akan dilakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan guna memperkuat argumen terkait judul penelitian ini.

BAB III metode penelitian, pada bab ini akan diuraikan secara rinci mengenai jenis penelitian yang digunakan, pendekatan yang diambil, sumber data yang relevan, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV merupakan bagian yang menyajikan dan menganalisis data penelitian, dalam bab ini, peneliti akan memaparkan keseluruhan data hasil penelitian yang mencakup penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an berkaitan dengan konsep bersegera menurut pandangan tiga mufassir, yaitu Imam al-Qurtubi, Buya Hamka, dan Quraish Shihab. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap penafsiran ketiga mufassir tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implikasi konsep bersegera dapat dijadikan solusi mengatasi prokrastinasi.

BAB V merupakan penutup penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum keseluruhan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab penutup ini juga memuat saran-saran yang dianggap penting dan strategis, baik untuk perbaikan implementasi maupun sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan atau pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Bersegera dalam Al-Qur'an

Bersegera dalam Islam adalah merujuk pada sikap tidak menunda-nunda dalam melaksanakan kebaikan dan kewajiban agama. Konsep ini dikenal dengan beberapa istilah seperti *Musaara'ah, Mubaadarah, Musābaqah*, dan *'ajalah.*

a. *Musāra'ah* (مسارعة)

Dalam Kamus Bahasa Arab, akar kata *sāra'a* diartikan sebagai cepat, tangkas, dan laju. Selanjutnya, bentuk (تسارع–يتسارع) (*tasaara'a-yatasāra'u*) berarti cepat-cepat, mempercepat, bergegas, atau mengalir. Sementara itu, *tasarra'a-yatasarra'u* memiliki makna terburu-buru, percepatan, melakukan sesuatu dengan cepat, dan tergesa-gesa. Adapun "*sur'ah"* merujuk pada kecepatan, percepatan, ketergesaan, ketangkasan, dan ketepatan waktu.[15]

Di dalam ayat-ayat Al-Qur'an kata *musāra'ah* disebut sebanyak 23 kali dalam bentuk tunggal ataupun jama', dengan akar kata *sin, ra, dan 'ain* (س–ر–ع), dengan berbagai derivasi yang berbeda yakni kata *asra'u* sebanyak 2 kali, sarī'u sebanyak 10 kali, *sirā'an* sebanyak 2 kali, *nusāri'u* sebanyak 1 kali, *sāri'u* sebanyak 1 kali, *yusāri'ūna* sebanyak 7 kali.[16] Akan tetapi ayat yang diterjemahkan dengan arti "bersegera" hanya berjumlah 10 ayat dari 4 kata. Sebagaimana data yang terdapat pada tabel berikut:

[15] Kamus Al-Ma'aniy, https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/bergegas/ Diakses tanggal 12 Juli 2025.

[16] 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al- Qur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996, hlm. 349.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 1 Derivasi Kata *Musāra'ah* dalam Al-Qur'an

No	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
1	أَسْرَعُ	QS. Al-An'am	[6]: 62	Makiyyah
		QS. Yunus	[10]: 21	Makiyyah
2	سَرِيعُ	QS. Al-Baqarah	[2]: 122	Madaniyyah
		QS. Ali-Imran	[3]: 19, 199	Madaniyyah
		QS. Al-Maidah	[5]: 4	Madaniyyah
		QS. Al-An'am	[6]: 165	Makiyyah
		QS. Al-A'raf	[7]: 167	Makiyyah
		QS. Ar-Ra'd	[13]: 41	Makiyyah
		QS. Ibrahim	[14]: 51	Makiyyah
		QS. An-Nur	[24]: 39	Madaniyyah
		QS. Ghafir	[40]: 17	Makiyyah
3	سِرَاعًا	QS. Qaf	[50]: 44	Makiyyah
		QS. Al-Ma'arij	[70]: 43	Makiyyah
4	نُسَارِعُ	QS.Al-Mu'minun	[23]: 56	Makiyyah
5	سَارِعُوٓاْ	QS. Ali-Imran	[3]: 133	Madaniyyah
6	يُسَٰرِعُونَ	QS. Ali-Imran	[3]: 114, 176	Madaniyyah
		QS. Al-Maidah	[5]: 41, 52, 62	Madaniyyah
		QS. Al-Anbiya'	[21]: 90	Makiyyah
		QS.Al-Mu'minun	[23]: 61	Makiyyah

b. Musābaqah (مسابقة)

Kata *Musābaqah* merupakan isim *mashdar* dari kata *Istabaqa* yang berasal dari kata سبق yang artinya berlomba, bergegegas, cepat.[17] Kata ini disebutkan didalam Al-Qur'an sebanyak 37 kali yang bermakna

[17] Kamus Al-Ma'aniy, https://www.a QS. lmaany.com/id/dict/ar-id/bergegas/ Diakses tanggal 12 Juli 2025.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terdahulu, kompetisi, kontes atau perlombaan, dengan berbagai derivasi yang berbeda beda.[18]Berikut tabel klasifikasi kata *musābaqah* dalam Al-Qur'an :

Tabel 2 Derivasi Kata *Musābaqah* dalam Al-Qur'an

No.	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
1	سَبَقَ	QS. Al-Anfaal	[8]: 68	Madaniyyah
		QS. Hud	[11]: 40	Makiyyah
		QS. Thaha	[20]: 99	Makiyyah
		QS. Al-Mu'minun	[23]: 27	Makiyyah
2	سَبَقَتْ	QS. Yunus	[10]: 19	Makiyyah
		QS. Hud	[11]: 110	Makiyyah
		QS. Thaha	[20]: 129	Makiyyah
		QS. Al-Anbiya'	[21]: 101	Makiyyah
		QS. Ash-Shaffat	[37]: 171	Makiyyah
		QS. Fush-Shilat	[41]: 45	Makiyyah
		QS. Asy-Syura	[42]: 14	Makiyyah
3	سَبَقَكُم	QS. Al-A'raf	[7]: 80	Makiyyah
		QS. Al-Ankabut	[29]: 28	Makiyyah
4	سَبَقُوٓاْ	QS. Al-Anfal	[8]: 59	Madaniyyah
5	سَبَقُونَا	QS. Al-Ahqaf	[46]: 11	Makiyyah
		QS. Al-Hasyr	[59]: 10	Madaniyyah
6	تَسْبِقُ	QS. Al-Hijr	[15]: 5	Makiyyah
		QS. Al-Mu'minun	[23]: 42	Makiyyah
7	يَسْبِقُونَا	QS. Al-Ankabut	[29]: 4	Makiyyah
8	يَسْبِقُونَهُۥ	QS. Al-Anbiya'	[21]: 27	Makiyyah
9	سَابِقُوٓاْ	QS. Al-Hadid	[57]: 21	Madaniyyah
10	ٱسْتَبَقَا	QS. Yusuf	[12]: 25	Makiyyah
11	ٱسْتَبَقُواْ	QS. Yaasiin	[36]: 66	Makiyyah

[18] 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al- Qur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996, hlm. 341.

No.	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
12	نَسْتَبِقُ	QS. Yusuf	[12]: 17	Makiyyah
13	ٱسْتَبِقُوا۟	QS. Al-Baqarah, QS. Al-Maidah	[2]: 148 [5]: 48	Madaniyyah Madaniyyah
14	سَبَقًا	QS. An-Nazi'at	[79]: 4	Makiyyah
15	سَابِقٌ	QS. Fathir, QS. Yaasiin	[35]: 32 [36]: 40	Makiyyah
16	ٱلسَّبِقَتِ	QS. An-Nazi'at	[79]: 4	Makiyyah
17	ٱلسَّٰبِقُونَ	QS. At-Taubah QS. Al-Mu'minun QS. Al-Waqi'ah QS. Al-Waqi'ah	[9]: 100 [23]: 61 [56]: 10 [56]: 10	Madaniyyah Makiyyah Makiyyah Makiyyah
18	سَٰبِقِينَ	QS. Al-Ankabut	[29]: 39	Makiyyah
19	مَسْبُوقِينَ	QS. Al-Waqi'ah QS. Al-Ma'arij	[56]: 36 [70]: 41	Makiyyah Makiyyah

Makna "*istibaq*" ini memiliki kemiripan dengan kata " ‘*ajalah*" (bersegera), terutama ketika berada dalam situasi yang mendorong percepatan menuju hal-hal baik. Meski keduanya berarti "bersegera", *'ajalah* lebih merujuk pada tindakan mempercepat diri, sementara "*istibaq*" menyiratkan semangat kompetitif atau berlomba-lomba. Ambisi dan keinginan kuat untuk segera bertindak adalah ciri khas dari "*istibaq*".

Kemudian baik "*musāra'ah*" (bersegera dalam upaya pribadi) maupun "*musābaqah*" (berlomba dengan orang lain) sama-sama menunjukkan makna tergesa-gesa, mendahului, bersungguh-sungguh, serta menghindari kelambatan atau kelalaian. Perbedaannya terletak pada motivasi: "*musāra'ah*" didorong oleh tujuan pribadi yang ingin dicapai, sedangkan "*musābaqah*" termotivasi oleh kehadiran pesaing lain,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mendorong individu untuk mengerahkan seluruh kemampuannya demi meraih kemenangan.[19]

c. 'ajalah (عجلة)

Dalam bahasa Arab, istilah *'ajalah* (عجلة) berasal dari akar kata 'ajala (عجل), yang berarti tergesa-gesa atau bersegera. Lawan katanya adalah lambat (بطء).[20] Menariknya, dunia ini pun disebut al-'aajilah karena perputarannya yang begitu cepat.

Secara umum, perilaku tergesa-gesa dalam bahasa Arab sering diungkapkan dengan istilah *isti'jal* atau *al-'ajalah*. Sikap ini merujuk pada tindakan mencari atau memilih sesuatu sebelum waktu yang tepat tiba, yang sering kali dihubungkan dengan menuruti hawa nafsu. Oleh karena itu, sifat tergesa-gesa ini cenderung dipandang negatif, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa *'ajalah* (ketergesaan) berasal dari setan.

Konsep *'ajalah* dalam bahasa Arab memiliki spektrum makna yang luas, yang seringkali bergantung pada bentuk dan juga konteks penggunaannya. Menurut al-Asfahany (2017) dalam kitab *al-Mufradāt fī Garībil Qur'ān*,[21] beberapa makna dasar 'ajalah meliputi:

1) *Al-'Ajalah* (اَلْعَجَلَةُ): Mengacu pada tindakan meminta atau menginginkan sesuatu dengan segera, sebelum waktunya tiba, yang didorong oleh hawa nafsu. Dalam banyak ayat Al-Qur'an, konotasi makna ini cenderung tercela, sejalan dengan pandangan bahwa ketergesaan bersumber dari setan.
2) *A'jalahu* (اَعْجَلَهُ): Berarti mendahului dalam menyuruh seseorang atau mempercepat perintah.

[19] Muhammad 'Aly, *al-Musaaro'ah wa almusaabaqoh ila al-Khoirot fii al-Qur'an al-Kariim* (Diraasah maudhu'iyyah bihaaniyyah: al-Majalatu al-ardaniyah fii al-diraasaat al-Islaamiyah, 2007), hlm. 6.

[20] Ibnu Manzhur, Muhammad bin Mukarrom Al-Ifriki Al-Mishri, *Lisaan Al-'Arab*, Jilid 4 (Bayrut: darus shadir, 1414 H), hlm. 425.

[21] Ar-Raghib Al-Ashfahani. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Terj. Ahmad Zaini Dahlan. (Depok: Pustaka Khazanah Fawaid, 2017), hlm. 674-677.

3) *Al-'Aajilah* (اَلْعَاجِلَةُ): Dalam beberapa konteks Al-Qur'an, diartikan sebagai kehidupan duniawi atau harta benda keduniawian, mungkin karena sifatnya yang cepat berlalu.
4) *Al-'Ujālah* (اَلْعُجَالَةُ): Merujuk pada makanan yang disegerakan untuk dimakan, seperti bekal atau oleh-oleh yang segera dikonsumsi.
5) *'Ajaltahum* (عَجَلْتُهُمْ): Berarti "aku menyegerakan memberi mereka makanan".
6) *Al-'Ijlah* (اَلْعِجْلَةُ): Mengacu pada lemari kecil yang dibutuhkan secara mendesak atau segera.
7) *Al-'Ajalah* (اَلْعَجَلَةُ): Dapat pula berarti kayu pengerek atau timba sumur, yaitu roda yang digunakan untuk menarik beban air. Dinamakan demikian karena putarannya yang cepat.
8) *Al-'Ijl* (اَلْعِجْلُ): Merujuk pada anak sapi betina, dinamai demikian karena pertumbuhan mereka yang cepat dan usia yang relatif singkat hingga dewasa, yang kemudian disebut *tsawr*.

Selain makna-makna dari al-Asfahany, kamus-kamus bahasa Arab juga mencatat beberapa arti lain dari lafaz al-'ajalatu, di antaranya:

1) Cepat: Sebagai lawan kata dari "lambat".[22]
2) Gerobak atau Roda: Lafaz 'ajalah dengan dua *fathah* bisa berarti alat yang ditarik oleh sapi jantan, seperti gerobak atau roda yang berputar (Muhammad bin Abi Bakr Al-Hanafi Ar-Razi, *Mukhtar Al-Shahah*, hlm. 201).
3) Tergesa-gesa/Keterburu-buruan: Secara umum berarti cepat-cepat, ketergesaan, atau keterburu-buruan.
4) *Isti'jala-yasta'jilu*: Mempunyai arti bersegera, berlekas-lekas, terburu-buru, atau tergesa-gesa.
5) *Ista'jalahu*: Berarti memburu-buru atau memerintahkan seseorang untuk bersegera.

[22] Ibnu Manzhur, Muhammad bin Mukarrom Al-Ifriki Al-Mishri, *Lisaan Al-'Arab*, Jilid 4 (Bayrut: darus shadir, 1414 H), hlm. 428.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) *'Ajala-yu'ajilu*: Memiliki arti mengantisipasi, mencegah, menyusul, mengejar ketertinggalan, atau bergerak cepat-cepat.
7) *Al-'Ajilu*: Berarti yang cepat atau yang tergesa-gesa.[23]
8) *'Ajjala-yu'ajjilu*: Berarti cepat-cepat, bergegas, mempercepat, mendesak, berlari, atau bersegera.[24]

Dalam kajian bahasa Arab, lafaz *'ajalah* beserta semua bentuk turunannya yang berasal dari akar kata (ع - ج - ل) memiliki kemunculan yang cukup signifikan dalam Al-Qur'an. Tercatat, kata ini dan derivasinya disebutkan sebanyak 47 kali dalam 44 ayat yang tersebar di 25 surah berbeda. Distribusi penggunaannya pun bervariasi berdasarkan bentuk gramatikalnya: sebanyak delapan kali muncul dalam bentuk kata kerja lampau *(fi'il māḍī),* tujuh kali sebagai kata kerja sekarang/akan datang *(fi'il muḍhāri'),* serta masing-masing satu kali sebagai kata kerja larangan (fi'il nāhy) dan kata kerja perintah *(fi'il amr).* Selain itu, lafaz ini juga ditemukan enam kali dalam bentuk kata benda dasar *(isim maṣdar).*[25]

Meskipun kata *'ajalah* dan berbagai bentuk derivasinya muncul dalam 25 surah di Al-Qur'an, menariknya, hanya 20-23 kata di antaranya yang diterjemahkan dengan makna "tergesa-gesa" atau "bersegera". Berikut tabel klasifikasi kata *'Ajalah* dalam Al-Qur'an :

Tabel 3 Derivasi Kata *'Ajalah* dalam Al-Qur'an

No.	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
1	عَجِلْتُ	QS. Ṭāḥa	[20]: 84	Makiyyah
2	أَعَجِلْتُمْ	QS. Al-A'rāf	[7]: 150	Makiyyah
3	تَعَجَّلَ	QS. Al-Baqarah	[2]: 203	Madaniyah

[23] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progessif, 2020), hlm. 900.
[24] Kamus Al-Ma'aniy, https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/bergegas/ Diakses tanggal 12 Juli 2025.
[25] 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al- Qur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996, hlm. 347.

No.	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
4	عَجَّلَ	QS. Al-Kahfi QS. Al-Fatḥ	[18]: 58 [48]: 20	Makiyyah Madaniyah
5	عَجَّلْنَا	QS. Al-Isrā'	[17]: 18	Makiyyah
6	تَعْجَلَ	QS. Al-Qiyāmah	[75]: 16	Makiyyah
7	أَعْجَلَكَ	QS. Ṭāḥa	[20]: 83	Makiyyah
8	اسْتَعْجَلْتُمْ	QS. Al-Aḥqāf	[46]: 24	Makiyyah
9	عَجِّلْ	QS. Ṣhād	[38]: 16	Makiyyah
10	لَا تَعْجَلْ	QS. Maryam QS. Ṭhāḥa	[19]: 84 [20]: 114	Makiyyah
11	يُعَجِّلُ	QS. Yūnus	[10]: 11	Makiyyah
12	يَسْتَعْجِلُ	QS. Yūnus QS. Asy-Syūrā	[10]: 50 [42]: 18	Makiyyah
13	يَسْتَعْجِلُونَ	QS. Asy-Syu'arā QS. Aṣ-Ṣāffāt QS. Aż-Żāriyāt	[26]: 204 [37]: 176 [51]: 59	Makiyyah
14	يَسْتَعْجِلُونَكَ	QS. Ar-Ra'd QS. Al-Ḥajj QS. Al-'Ankabūt	[13]: 6 [22]: 47 [29]: 53-54	Madaniyah, Madaniyah, Makiyyah
15	تَسْتَعْجِلْ	QS. Al-Aḥqāf	[46]: 35	Makiyyah
16	تَسْتَعْجِلُونَ	QS. Al-An'ām QS. Yūnus	[6]: 57-58 [10]: 51	Makiyyah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No.	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
		QS. An-Naml QS. Aż-Żāriyāt QS. Al-Anbiyā'	[27]: 46, 72 [51]: 14 [21]: 37	
17	تَسْتَعْجِلُوهُ	QS. An-Naḥl	[16]: 1	Makiyyah
18	عَجُولًا	QS. Al-Anbiyā'	[21]: 37	Makiyyah
19	اسْتِعْجَالَهُمْ	QS. Yūnus	[10]: 11	Makiyyah
20	الْعَاجِلَةَ	QS. Al-Isrā' QS. Al-Qiyāmah QS. Al-Insān	[17]: 18 [75]: 20 [76]: 27	Makiyyah Makiyyah Madaniyah
21	عَجَلَ	QS. Al-Isrā'	[17]: 11	Makiyyah
22	الْعِجْلَ	QS. Al-Baqarah QS. An-Nisā' QS. Al-A'rāf QS. Hūd QS. Aż-Żāriyāt	[2]: 51,54, 92-93 [4]: 153 [7]: 152 [11]: 69 [51]: 26	Madaniyah Madaniyah Makiyyah Makiyyah Makiyyah
23	عِجْلًا	QS. Al-A'rāf QS. Ṭhāḥa	[7]: 148 [20]: 88	Makiyyah

d. Mubādarah (مبادرة)

Dalam bahasa Arab, kata "*mubādarah"* berasal dari bentuk dasar *badara-yabduru-badran wa bidāran* dan disebutkan dua kali dalam Al-Qur'an. Menurut Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayisil Lughah*, akar kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

badr memiliki dua makna utama: 'kesempurnaan sesuatu' dan 'kesegeraan' atau 'ketergesa-gesaan'.[26]

Oleh karena itu, lafaz mubadarah dapat merujuk pada tindakan tergesa-gesa, mendahului, dan bertindak cepat menuju sesuatu. Di sisi lain, kata ini juga digunakan untuk menyampaikan makna kesempurnaan atau penyelesaian sesuatu.[27]

Dengan demikian, *mubādarah* mengandung dua pengertian:

1) Ketergesa-gesaan atau kecepatan bertindak.
2) Kesempurnaan atau kepenuhan (*al-imtila' wa at-tamām*).

Ada benang merah yang menghubungkan kedua makna ini: seseorang yang bergegas dan cepat dalam melakukan kebaikan cenderung berada di jalur yang sempurna dalam segala urusannya. Adapun contoh *Mubādarah* dalam Al-Qur'an terdapat pada Surah An-Nisa' ayat 6, yang berbunyi:

... وَلَا تَأْكُلُوْهَآ اِسْرَافًا وَّبِدَارًا اَنْ يَّكْبَرُوْاۗ ...

Artinya: Janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menghabiskannya) sebelum mereka dewasa.

Ayat ini merupakan larangan keras bagi pengelola harta anak yatim untuk tidak menggunakan harta tersebut secara berlebihan atau boros. Selain itu, dilarang pula untuk menghabiskan harta anak yatim dengan tergesa-gesa sebelum mereka mencapai usia dewasa dan dapat mengelola harta mereka sendiri. Ini adalah peringatan untuk menjaga amanah dan hak-hak anak yatim dengan penuh kejujuran dan kehati-hatian. Kata *Mubādarah* dalam ayat ini bermakna tergesa-gesa dalam menghabiskan harta anak yatim.

[26] M. Quraish Shihab, dkk. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*(Cet.1). (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 120.

[27] Ibnu Manzhur, Muhammad bin Mukarrom Al-Ifriki Al-Mishri, *Lisaan Al-'Arab*, Jilid 4 (Bayrut: darus shadir, 1414 H), hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Fas'au (فاسعو)

Kata *Fas'au* berasal dari kata *"As-Sa'yu"* (سَعَى) yang artinya berjalan atau berusaha dengan tekad, cepat dalam berjalan dan menyegerakan langkah.[28] Didalam Al-Qur'an kata *"As-Sa'yu"* (سَعَى) disebutkan sebanyak 30 kali, dengan berbagai derivasi yang berbeda.[29] Berikut tabel klasifikasi kata "*As-Sa'yu*" dalam Al-Qur'an:

Tabel 4 Derivasi Kata *Fas'au* dalam Al-Qur'an

No	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
1	سَعَىٰ	QS. Al-Baqarah QS. Al-Isra' QS. An-Najm QS. An-Nazi'at	[2]: 114, 205 [17]: 19 [53]: 39 [79]: 35	Madaniyyah Makiyyah Makiyyah Makiyyah
2	سَعَوْا۟	QS. Al-Hajj QS. Saba'	[22]: 51 [34]: 5	Madaniyyah Makiyyah
3	تَسْعَىٰ	QS. Thaaha	[20]:15,20, 66	Makiyyah
4	يَسْعَىٰ	QS. Al-Qashas QS. Yaasiin QS. Al-Hadid QS. At-Tahrim QS.An-Nazi'at QS. 'Abasa	[28]: 20 [36]: 20 [57]: 12 [66]: 8 [79]: 22 [80]: 8	Makiyyah Makiyyah Madaniyyah Madaniyyah Makiyyah Makiyyah
5	يَسْعَوْنَ	QS. Al-Ma'idah QS. Saba'	[5]: 33, 64 [34]: 38	Madaniyyah Makiyyah
6	فَٱسْعَوْا۟	QS. Al-Jumu'ah	[62]: 9	Madaniyyah

[28] Agung, Pratama. "*Implementasi Q.S Al Jumu'ah [62]:9 Di Kalangan Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang (Studi Living Qur'an Jual Beli di Rafa Foof Court)"*. Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2024), hlm. 46.

[29] 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al- Qur'a al-Karim*,hlm. 351.

No	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
7	ٱلسَّعْىَ	QS. Ash-Shaffat	[37]: 102	Makiyyah
8	سَعْيًا	QS. Al-Baqarah	[2]: 260	Madaniyyah
9	سَعْيُكُم	QS. Al-Insan QS. Al-Lail	[76]: 22 [92]: 4	Madaniyyah Makiyyah
10	سَعْيِهِۦ	QS. Al-Anbiya' QS. An-Najm	[21]: 94 [53]: 40	Makiyyah Makiyyah
11	سَعْيِهَا	QS. Al-Isra' QS.Al-Ghasyiyah QS. Al-Isra'	[17]: 19 [88]: 9 [17]: 19	Makiyyah Makiyyah Makiyyah
12	سَعْيُهُمْ	QS. Al-Kahfi	[18]: 104	Makiyyah

f. Firru

Kata *Firru* berasal dari akar kata bahasa Arab فَرَّ (*farra*), yang secara leksikal memiliki makna dasar 'lari', 'menyelamatkan diri', 'meloloskan diri', atau 'melepaskan diri'.[30] Dengan demikian, dalam penggunaan umumnya, kata *Firru* berfungsi sebagai ajakan atau perintah untuk segera menjauhi, meninggalkan, atau meloloskan diri dari sesuatu yang dianggap berbahaya, mengancam, atau tidak diinginkan.

Dalam Al-Qur'an kata فَرَّ disebutkan sebanyak 11 kali dengan berbagai derivasi yang berbeda. Menariknya, meskipun makna umumnya adalah 'lari', kata *Firru* hanya diterjemahkan dan dimaknai dengan anjuran 'bersegera' dalam konteks Surah Adz-Dzariyat ayat 50.[31] Sementara itu, penggunaan kata tersebut pada ayat-ayat Al-Qur'an lainnya lebih banyak merujuk pada makna harfiah 'lari' atau 'melarikan diri'. Berikut klasifikasi tabel kata *farra* dalam Al-Qur'an:

[30] Khoiri, *Arti Farra (فَرَّ) Contoh Kalimat dan Tashrifnya*, https://khoiri.com/2021/05/arti-farro-contoh-kalimat-dan-tasrifnya/#gsc.tab=0, Diakses tanggal 20 November 2025.

[31] 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al- Qur'a al-Karim*, hlm. 514.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 5 Derivasi Kata *Firru* dalam Al-Qur'an

No	Lafadz	Surah	Ayat	Makki/Madani
1	فَرَّتْ	QS. Al-Mudatsir	[73]: 51	Makiyyah
2	فَفَرَرْتُ	QS. Asy-Syu'ara'	[26]: 21	Makiyyah
3	فَرَرْتُم	QS. Al-Ahzab	[33]: 16	Madaniyyah
4	تَفِرُّونَ	QS. Al-Jumu'ah	[62]: 8	Madaniyyah
5	يَفِرُّ	QS. 'Abasa	[80]: 34	Makiyyah
6	فَفِرُّوٓاْ	QS. Adz-Dzariyat	[51]: 50	Makiyyah
7	ٱلْفِرَارُ	QS. Al-Ahzab	[33]: 16	Madaniyyah
8	فِرَارًا	QS. Al-Kahfi QS. Al-Ahzab QS. Nuh	[18]:18 [33]: 13 [71]: 6	Makiyyah Madaniyyah Makiyyah
9	ٱلْمَفَرُّ	QS. Al-Qiyamah	[75]: 10	Makiyyah

2. Tinjauan Umum Prokrastinasi

a. Pengertian Prokrastinasi

Konsep prokrastinasi pertama kali diperkenalkan oleh Brown dan Holtzman, yang mengamati bahwa adanya komitmen kuat dan tenggat waktu esensial untuk mengurangi perilaku menunda pekerjaan. Secara etimologis, istilah ini berakar dari bahasa Latin "*procrastinare*," yang terbentuk dari gabungan kata "*pro*" (maju atau bergerak maju) dan "*crastinus*" (hari esok).[32] Secara harfiah, prokrastinasi dapat diartikan sebagai penundaan hingga hari berikutnya.

Menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi adalah keputusan sadar untuk menunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas. Definisi ini secara khusus menekankan bahwa tindakan penundaan tersebut dilakukan dengan sengaja oleh individu. Meski pelaku prokrastinasi

[32] Steel, Piers. "The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure." *Psychological bulletin* 133.1 (2007), hlm. 65.

menyadari pentingnya tugas tersebut, perilaku ini tetap dilakukan secara sadar dan irasional sehingga mengganggu kinerja seseorang.[33]

Prokrastinasi juga dipahami sebagai kecenderungan menunda tindakan atau keputusan yang umum terjadi pada orang dewasa normal tanpa gangguan klinis. Perilaku ini tidak hanya terbatas pada penundaan tugas, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan. Suatu penundaan dikategorikan sebagai prokrastinasi ketika seseorang sebenarnya berniat menyelesaikan kegiatan tersebut namun tetap menunda, dan penundaan tersebut menimbulkan ketidaknyamanan emosional seperti kecemasan.

Berbagai sumber mendefinisikan *prokrastinasi* sebagai tindakan menunda. Menurut *Oxford English Reference Dictionary*, prokrastinasi adalah penundaan tindakan tanpa adanya alasan yang jelas. Senada dengan itu, Steel menyimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan penundaan sukarela terhadap aktivitas yang seharusnya dikerjakan, bahkan tanpa mempertimbangkan konsekuensi negatif yang mungkin timbul. Sementara itu, Balkis dan Duru menjelaskan prokrastinasi sebagai perilaku sengaja meninggalkan kegiatan penting yang telah direncanakan tanpa alasan yang masuk akal.[34]

Berdasarkan pemaparan tersebut, prokrastinasi dapat disimpulkan sebagai penundaan tugas atau keputusan penting yang dilakukan secara sengaja dan seringkali tidak rasional. Meskipun prokrastinator menyadari dampak negatif dari penundaan ini, tindakan tersebut tetap dilakukan, yang pada akhirnya memicu ketidaknyamanan emosional. Fenomena ini menciptakan paradoks perilaku. Prokrastinator secara aktif memilih untuk menunda hal yang sebenarnya akan menguntungkan atau mencegah masalah, hanya untuk kemudian terjebak dalam siklus kecemasan dan penyesalan. Dengan demikian, prokrastinasi tidak sekadar masalah manajemen waktu, melainkan lebih mendalam mengenai manajemen diri dan regulasi emosi.

[33] Syarifan Nurjan. "Analisis teoritik prokrastinasi akademik mahasiswa." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 1.1 (2020), hlm. 64-65.
[34] Ibid, hlm. 66.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Faktor Penyebab Prokrastinasi

Ada beberapa faktor yang seringkali berkontribusi terhadap munculnya kebiasaan menunda ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Sikap *Perfeksionisme*: Ketakutan akan hasil yang tidak sempurna dapat membuat seseorang menunda memulai tugas karena khawatir tidak dapat memenuhi standar tinggi yang ditetapkan.[35] Dalam hal Ibadah ketakutan untuk tidak bisa beribadah dengan sempurna (misalnya, takut bacaan shalat salah, tidak khusyuk) bisa membuat seseorang menunda atau bahkan menghindari ibadah.

b) Ketakutan akan Kegagalan atau Kesuksesan: Ketakutan gagal membuat seseorang menghindari tugas, sementara ketakutan akan kesuksesan (misalnya, tekanan ekspektasi setelah sukses) juga bisa menunda.[36] Dalam ibadah, rasa tidak layak atau perasaan berdosa bisa menjadi pemicu penundaan.

c) Kurangnya Motivasi: Jika tugas tidak dianggap menarik, relevan, atau bermanfaat secara pribadi, motivasi untuk mengerjakannya akan rendah. Dalam konteks ibadah, ini seringkali berkaitan dengan rendahnya motivasi spiritual atau iman yang fluktuatif**,** serta kurangnya pemahaman tentang keutamaan (fadhilah) ibadah.

d) Manajemen Diri yang Buruk & Impulsivitas: Kesulitan dalam merencanakan, mengatur waktu, dan memprioritaskan tugas, serta kecenderungan untuk lebih memilih kepuasan instan (misalnya, bermain media sosial) daripada tugas yang membutuhkan usaha jangka panjang.[37] Hal ini juga berlaku dalam ibadah, di mana

---

[35] Fenti, Febrianti. *Buku Untuk Orang Overthinking: Sebuah Buku Untuk Membantumu Berdamai Dengan Overthinking*. (Anak Hebat Indonesia, 2023), hlm. 72.

[36] Muhammad, Ikhsannudin. *Santai Saja Ini Hanyalah Dunia: Sebuah Petunjuk Buat Kamu Yang Lagi Lelah, Gelisah, Dan Takut Hari Esok Tak Akan Cerah*. (Anak Hebat Indonesia, 2023), hlm. 10.

[37] Ahmad Kholil, Gibran. *Pengaruh self-control terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir: Studi kasus mahasiswa di Universitas Islam Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024, hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seseorang mungkin lebih memilih hiburan daripada melaksanakan kewajiban spiritual.

e) Rasa Tidak Berdaya, Rendah Diri, Depresi, atau Kecemasan: Kondisi psikologis ini dapat menguras energi dan motivasi, membuat tugas terasa lebih berat. Dalam ibadah, beban pikiran duniawi atau perasaan tidak layak di hadapan Tuhan dapat memicu penundaan.

f) Penilaian Diri yang Negatif: Pikiran seperti "saya tidak akan pernah bisa melakukannya" atau "saya terlalu malas" dapat memperkuat perilaku prokrastinasi. Dalam ibadah, ini bisa termanifestasi sebagai rasa puas diri (ghurur) atau bisikan syaitan.

2) Faktor Eksternal

Adapun beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Sifat Tugas yang Tidak Menyenangkan atau Sulit: Apabila suatu tugas dianggap membosankan, menantang, atau tidak relevan, hal tersebut cenderung menjadi sasaran penundaan. Dalam konteks ibadah, jika ibadah terasa memberatkan atau maknanya kurang dipahami, seseorang cendrung menunda mengerjakannya.[38]

b) Tujuan yang Tidak Jelas: Kurangnya kejelasan tujuan atau penetapan target yang terlalu ambisius dapat menyebabkan kebingungan dan penundaan, baik dalam pekerjaan maupun ibadah.

c) Kurangnya Konsekuensi Langsung: Ketiadaan dampak instan dari penundaan membuat seseorang merasa nyaman untuk mengulur waktu. Dalam ibadah, ini sering terjadi karena konsekuensi spiritual tidak langsung terasa.

d) Lingkungan Penuh Gangguan: Lingkungan yang tidak kondusif, seperti banyaknya distraksi (notifikasi ponsel) atau teman yang tidak mendukung, memudahkan penundaan.[39] Ini sangat relevan

[38] Syarifan Nurjan. "Analisis teoritik prokrastinasi akademik mahasiswa, hlm. 64.
[39] Ibid, hlm. 65.

dalam ibadah di mana lingkungan yang bising atau tidak mendukung suasana spiritual bisa mengganggu fokus.

e) Kesibukan Berlebihan: Jadwal padat dan tuntutan tinggi dari pekerjaan atau pendidikan sering menjadi alasan utama penundaan, termasuk untuk ibadah.

f) Aksesibilitas Terbatas: Kesulitan menemukan tempat atau fasilitas yang mendukung (misalnya, tempat wudu yang jauh) dapat menghambat pelaksanaan ibadah.

g) Kurangnya Bimbingan: Ketiadaan teladan atau bimbingan dari figur agama juga bisa mengurangi motivasi dalam beribadah.

c. Ciri-Ciri Prokrastinasi

Mengenali tanda-tanda prokrastinasi sangat penting untuk bisa mengidentifikasi dan mengatasi perilaku ini. Berikut adalah ciri-ciri umum yang sering muncul:

1) Menunda Memulai Tugas: Ini adalah tanda yang paling jelas. Seseorang terus-menerus menunda untuk mengambil langkah pertama, bahkan untuk tugas yang sudah tahu harus dikerjakan.

2) Mengalihkan Perhatian: Daripada fokus pada tugas utama, seseorang cenderung beralih ke aktivitas lain yang terkesan kurang produktif atau kurang penting, seperti menjelajahi media sosial, menonton video, atau bahkan melakukan pekerjaan rumah tangga yang sebenarnya tidak mendesak.

3) Merasa Cemas atau Bersalah: Meskipun menunda, seseorang akan merasa tidak merasa nyaman, yang diliputi perasaan gelisah, bersalah, atau malu atas kebiasaan menunda yang mereka lakukan.

4) Menunggu *"Mood"* yang Tepat: Hal ini seringkali menjadi alasan bagi seseorang unutk menunda pekerjaan, ada keyakinan bahwa mereka harus berada dalam suasana hati atau kondisi mental tertentu yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sempurna untuk memulai mengerjakan tugas. Akibatnya, tugas tersebut terus tertunda karena "*mood*" yang ideal tak kunjung datang.[40]

5) Membuat Alasan: Prokrastinator sering menciptakan berbagai alasan yang tampak logis untuk menunda tugas. Contohnya, "Saya tidak bisa bekerja lebih baik jika di bawah tekanan" atau "Saya tidak punya cukup informasi sekarang," padahal alasan tersebut seringkali hanya pembenaran untuk penundaan.
6) Sulit Fokus: Ketika akhirnya berhasil memulai tugas, perhatian seseorang seringkali terpecah-pecah. Mereka kesulitan untuk tetap fokus sepenuhnya pada pekerjaan yang sedang dilakukan.
7) Bekerja Terburu-buru: Karena penundaan, tugas seringkali diselesaikan pada menit-menit terakhir sebelum tenggat waktu. Hal ini menyebabkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan mungkin kurang optimal karena keterbatasan waktu dan tekanan.

d. Bentuk-Bentuk Prokrastinasi

Menurut Ferrari, prokrastinasi dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tujuannya.[41]

1) Prokrastinasi Fungsional *(Functional Procrastination)*

Prokrastinasi fungsional adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan positif, di mana individu memilih menunda suatu tugas untuk mengumpulkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Penundaan ini diyakini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik atau data yang lebih solid, sehingga meningkatkan kualitas pekerjaan, dan dianggap sebagai bagian dari proses pengumpulan serta pemrosesan informasi yang cermat, bukan penghindaran tugas

[40] Ahmad Kholil, Gibran. *Pengaruh self-control terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir: Studi kasus mahasiswa di Universitas Islam*, hlm. 11.

[41] Riyan, Abdilah. *Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Ips 1 Di SMA Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019-2020*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Prokrastinasi *Disfungsional (Dysfunctional Procrastination)*

Prokrastinasi disfungsional merujuk pada penundaan yang tidak memiliki tujuan positif, bahkan sebaliknya, justru berakibat negatif dan sering kali menimbulkan masalah. Penundaan ini biasanya didorong oleh ketidaknyamanan, ketakutan, atau keengganan, bukan oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas. Ferrari lebih lanjut membagi prokrastinasi disfungsional menjadi dua bentuk spesifik:

a) Prokrastinasi Keputusan *(Decisional Procrastination)* adalah kecenderungan menunda pengambilan keputusan penting karena takut salah, banyaknya pilihan, atau keengganan menghadapi konsekuensi, yang akhirnya menunda tindakan yang harus dilakukan.[42]
b) Prokrastinasi Penghindaran *(Avoidance Procrastination)* merupakan tindakan menunda perilaku atau tindakan langsung terhadap tugas yang dianggap tidak menyenangkan, membosankan, atau sulit. Penundaan ini sering kali dilakukan dengan tujuan menghindari munculnya perasaan negatif saat memulai atau mengerjakan tugas tersebut. Ini adalah jenis prokrastinasi yang paling umum dan sering menyebabkan masalah produktivitas serta stres.[43]

Selain itu, Peterson (dalam Santoso, 2009) juga mengelompokkan prokrastinasi menjadi dua jenis berdasarkan penyebabnya:

1) Prokrastinasi Akibat Tugas *(Task Related Procrastination)*

Prokrastinasi akibat tugas muncul karena keengganan atau penolakan terhadap tugas itu sendiri, dipicu oleh rendahnya

[42] Della, Ratnamala. *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ditinjau dari Self Control dan Status Asal Mahasiswa (Luar Jawa dan Jawa)*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021, hlm. 11.
[43] Ibid, hlm. 11.

toleransi individu terhadap frustrasi atau kesulitan yang mungkin timbul dari pekerjaan tersebut.[44]

2) Prokrasti*nasi* Akibat Diri Sendiri *(Person Related Procrastination)*

Prokrastinasi akibat pribadi terjadi karena masalah personal yang sedang dihadapi individu, baik persoalan interpersonal (hubungan dengan orang lain) maupun intrapersonal (masalah diri sendiri seperti ketidakpercayaan diri atau kecemasan), bukan karena sifat tugasnya.[45]

e. Dampak Prokrastinasi

Prokrastinasi membawa konsekuensi yang merugikan, tidak hanya dalam kehidupan pribadi dan profesional, tetapi juga secara signifikan berdampak pada dimensi spiritual, terutama dalam konteks ibadah. Beberapa dampak dari prilaku prokrastinasi, diantaranya sebagai berikut[46]:

1) Peningkatan Stres dan Kecemasan: Penumpukan tugas akibat penundaan yang berlebihan secara langsung memicu stres dan kecemasan, terutama saat mendekati tenggat waktu. Dalam konteks ibadah, menunda pelaksanaan kewajiban spiritual dapat menimbulkan kegelisahan batin akibat kesadaran akan kewajiban yang belum terpenuhi.[47]
2) Penurunan Kualitas Hasil: Keterbatasan waktu yang disebabkan oleh penundaan seringkali mengakibatkan penyelesaian tugas secara terburu-buru, yang berdampak pada kualitas pekerjaan yang substandard, penuh kesalahan, atau tidak memenuhi standar yang diharapkan. Serupa halnya dalam ibadah, pelaksanaan yang tergesa-gesa cenderung mengurangi kekhusyukan dan esensi spiritualnya.

---

[44] Chusnul , Chotimah, and Lukluk Nurmufida. "Pengaruh self regulated learning dan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 5.1 (2020), hlm. 62.

[45] *Ibid*, hlm. 63.

[46] Muhammad, Syukur, A. Octamaya Tenri Awaru, and Megawati Megawati. "Fenomena prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa." *Neo-Societal* 5.4 (2020), hlm. 378-379.

[47] Muhammad, Syukur, A. Octamaya Tenri Awaru, and Megawati Megawati. *"Fenomena prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa*, hlm. 378.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Gangguan Kesehatan Mental: Prokrastinasi kronis berkontribusi dalam memperburuk kondisi seperti depresi, kecemasan, dan tingkat stres yang tinggi. Dalam aspek spiritual, prokrastinasi ibadah dapat mengeraskan hati, menyebabkan kegelisahan, dan melemahkan keimanan, sehingga mengurangi ketenangan batin.[48]
4) Penurunan Produktivitas Menyeluruh: Secara bertahap, kebiasaan menunda akan mengurangi jumlah dan mutu pekerjaan yang bisa diselesaikan. Hal ini berarti, kinerja seseorang akan berada jauh di bawah kemampuan optimalnya, menghambat pencapaian hasil terbaik.
5) Kerusakan Reputasi: Di lingkungan profesional atau akademik, prokrastinasi dapat merusak citra dan reputasi individu sebagai pihak yang tidak dapat diandalkan atau kurang bertanggung jawab.

3. Tinjauan Prokrastinasi dalam Perspektif Spiritual Islam

Fenomena prokrastinasi dalam dimensi spiritual memiliki keterkaitan makna yang sangat erat dengan terminologi Al-Qur'an mengenai kelalaian. Penundaan kewajiban agama bukan sekadar masalah teknis manajemen waktu, melainkan refleksi dari kondisi hati yang sedang mengalami gangguan spiritual. Pemahaman mendalam mengenai prokrastinasi spiritual ini memerlukan kajian terhadap terminologi dalam Al-Qur'an dan khazanah Islam sebagai berikut:

a. Taswif

Secara etimologis, *taswif* berasal dari kata سَوْفَ(*saufa*) yang berarti "akan" atau "nanti". Ini merupakan bentuk penundaan yang disengaja dan mencerminkan inti dari prokrastinasi disfungsional. Dalam konteks spiritual, *taswif* adalah strategi destruktif yang dilancarkan Iblis untuk menghasut manusia agar terus menangguhkan pertobatan dan amal saleh.[49] Iblis memanipulasi pikiran manusia dengan anggapan bahwa masa muda adalah fase terindah untuk menikmati dunia, sehingga urusan

[48] Ibid, hlm. 379.
[49] Aam Amirudin Official, Taswif (Menunda Kebaikan) (Full Kajian). Youtube. https://youtu.be/55SIRQIJCSk?si=UzAewlnxteyIWBTU. Di Akses Selasa, 30 Desember 2025. Jam 21.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ukhrawi dapat dilakukan di kemudian hari. Akibatnya, *taswif* bukan sekadar penundaan waktu, melainkan penundaan kesempatan yang akhirnya mengkristal menjadi penyakit hati, seperti kemalasan rohani (*spiritual laziness*) dan keengganan beribadah.

b. Nisyān

Term *nisyān* berasal dari bahasa Arab نَسِيَ – يَنْسَى – نِسْيَانًا (*nasiya - yansā - nisyān*) yang secara bahasa bermakna 'lupa' atau 'tidak ingat'.[50] Ibnu Manẓur dalam *Lisān al-Arab* menjelaskan bahwa istilah ini merujuk pada kondisi banyak lupa atau pelupa.[51] Al-Qur'an membagi spektrum *nisyān* menjadi dua kategori utama: kelupaan alamiah yang bersifat manusiawi dan tidak berkonsekuensi dosa (sebagaimana dalam doa QS. Al-Baqarah: 286), serta kelupaan yang dilakukan dengan kesadaran penuh atau sengaja meninggalkan ayat-ayat Allah (التَّرْكُ).[52] Dalam kaitan dengan prokrastinasi, *nisyān* yang disengaja mencerminkan perilaku *avoidance procrastination*, di mana seseorang secara sadar memilih untuk "melupakan" kewajibannya demi menghindari beban psikologis dari tugas tersebut.

c. Ghaflah

Term *ghaflah* berasal dari bahasa Arab غَفَلَ – يَغْفُلُ – غَفْلَةً (*ghafala - yaghfulu - ghaflatan*) yang secara bahasa berarti lupa karena ingatan dan kecerdasan seseorang yang kurang baik. Ibnu Manẓur dalam *Lisān al-Arab* menyebutkan bahwa *ghaflah* berarti meninggalkan sesuatu dan melupakannya.[53] Terkadang istilah *ghaflah* sering kali direlevansikan dengan tindakan pengabaian suatu perkara yang didasari oleh sikap

[50] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Cet. 14. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1416.
[51] Ibnu Manzhur, Muhammad bin Mukarrom Al-Ifriki Al-Mishri, *Lisaan Al-'Arab*, Jilid 4 (Bayrut: Darus Shadir, 1414 H), hlm. 4416.
[52] Ibid
[53] Ibnu Manzhur, Muhammad bin Mukarrom Al-Ifriki Al-Mishri, *Lisaan Al-'Arab*,hlm. 4416.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

meremehkan atau penolakan secara sengaja terhadap perkara tersebut.[54] Kondisi ini terjadi ketika pikiran individu terokupasi oleh perhiasan duniawi yang lebih rendah nilainya dari tujuan utama hidup. Fenomena ini sejajar dengan konsep prokrastinasi yang dipicu oleh kegagalan regulasi diri, di mana individu lebih memilih kepuasan instan (*instant gratification*) daripada memenuhi tanggung jawab spiritual jangka panjang.

d. Sahwun

Term *sahwun* berasal dari akar kata سَهَا – يَسْهُو – سَهْوًا(*sahā - yashū -sahwan*) yang berarti lupa atau melupakan.[55] Menurut M. Quraish Shihab, *sahwun* merujuk pada kondisi seseorang yang hatinya menuju kepada hal lain, sehingga pada akhirnya ia melalaikan tujuan pokoknya.[56] Berbeda dengan *nisyān*, *sahwun* merupakan kelalaian yang terjadi saat pelaksanaan ibadah. Contoh nyatanya adalah perilaku orang-orang yang celaka karena "lalai dari shalatnya" (QS. Al-Ma'un: 4-5), yang dimaknai sebagai tindakan menunda-nunda pelaksanaan shalat hingga akhir waktu atau mengerjakannya tanpa kesadaran penuh. Hal ini menunjukkan kaitan kuat antara prokrastinasi dengan penurunan kualitas hasil akibat pengerjaan yang terburu-buru.

B. Kajian Relevan

Setelah menelusuri berbagai referensi mengenai tema prokrastinasi, penulis belum mengidentifikasi satu pun kajian yang secara spesifik membahas "Konsep Bersegera sebagai Solusi Mengatasi Fenomena Prokrastinasi Perspektif Mufassirin." Meskipun demikian, beberapa penelitian terkait prokrastinasi dari sudut pandang Islam telah dilakukan oleh peneliti lain, sebagaimana akan diuraikan berikut ini:

---

[54] Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad al-Syaukani, *Fathul Qadir (Al-Jami' baina al-Riwayah wa al-Dirayah min ilm al-Tafsir*, Penerjemah Amir Hamzah Fachruddin, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 262.

[55] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, hlm. 674.

[56] M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an:Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 550.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Skripsi yang berjudul "*Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)".*[57] Kajian ini mengkaji prokrastinasi dari sudut pandang tiga mufassir terkemuka (Ibnu Katsir, M. Quraish Shihab, dan Buya Hamka) melalui analisis tematik dari beberapa surat Al-Qur'an, serta menawarkan solusi konseptual yang umum. Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis menganalisis secara mendalam ayat-ayat mengenai perintah untuk bersegera dengan menggunakan beberapa kitab tafsir dan bagaimana konsep tersebut secara langsung berfungsi sebagai solusi fundamental terhadap perilaku prokrastinasi.
2. Skripsi yang berjudul *Prokrastinasi Perspektif Tafsir (Analisis Penafsiran QS. Al-Kahfi Ayat 23-24)*.[58] Penelitian ini membahas prokrastinasi melalui penafsiran QS. Al-Kahfi ayat 23-24, yang menyoroti pentingnya ungkapan *InsyaAllah* dalam rencana dan mengidentifikasi *functional procrastination* pada Nabi Muhammad SAW. Meskipun sama-sama mengkaji prokrastinasi dari tafsir Al-Qur'an, penelitian penulis memiliki perbedaan signifikan karena berfokus pada analisis pada ayat ayat konseptual bersegera dalam Al-Qur'an, sebagai antitesis langsung terhadap prokrastinasi, yang sangat berbeda dari konteks fungsionalitas penundaan atau penggunaan *InsyaAllah* sebagai pencegah penundaan di masa depan seperti yang dibahas oleh Eva Rahayu.
3. Skripsi yang berjudul "*Makna 'Ajalah dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)".*[59] Penelitian ini mengkaji makna *'Ajalah* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, menyimpulkan bahwa *'ajalah* memiliki makna dasar ketergesa-gesaan, bersegera. Hasilnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an membedakan antara ketergesaan yang tercela dengan bersegera pada kebaikan, dengan *weltanschauung* yang mencerminkan kesigapan universal. Perbedaan dengan penelitian penulis

[57] Muhammad Haqqul Amri. *Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)*. Skripsi. (Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2024).
[58] Eva Rahayu. *Prokrastinasi Perspektif Tafsir (Analisis Penafsiran QS. Al-Kahfi Ayat 23-24)*. Skripsi. (Riau: Uin Suska, 2024).
[59] Siti Nur Aurelina Fatimah. "*Makna 'Ajalah dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)"*. Skripsi. (Purwekerto: Uin Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ialah penelitian ini mengkaji konsep *Bersegera* secara tematik dengan melibatkan berbagai terminologi yang terkait, serta menggunakan perspektif Mufassirin (seperti Al-Qurtubi, Al-Azhar, dan Al-Misbah). Perbedaan yang paling krusial adalah tujuan akhirnya, yaitu menjadikan konsep *Bersegera* sebagai solusi praktis dan antitesis yang solutif untuk mengatasi fenomena psikologis kontemporer, yaitu prokrastinasi.

4. Skripsi yang berjudul "*Prokrastinasi di Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)"*.[60] Penelitian ini mengkaji prokrastinasi dari perspektif Islam dengan pendekatan tafsir maudhu'i, menganalisis berbagai istilah kelalaian dalam Al-Qur'an seperti *al-lahwu*, *sahwun*, *nisyan*, dan *ghaflah*. Meskipun relevan, cakupan penelitian Siti Nurul Mutiah bersifat luas, membahas berbagai terminologi kelalaian dan memberikan gambaran umum tentang prokrastinasi menurut Islam. Kontrasnya, penelitian penulis jauh lebih spesifik, hanya berfokus pada analisis konsep bersegera dalam Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan pendalaman makna perintah proaktif sebagai solusi prokrastinasi secara lebih terperinci.
5. Skripsi berjudul *Prokrastinasi Salat Fardu dalam QS. Maryam Ayat 59-63 (Studi Komparatif Tafsir Ma'ālim at-Tanzīl dan Tafsir Fī Ẓilāl Al-Qur'ān)*.[61] Studi ini secara khusus membahas prokrastinasi dalam konteks penundaan salat fardu berdasarkan QS. Maryam ayat 59-63, membandingkan penafsiran dua mufassir. Penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih luas dari sekadar ibadah spesifik. Hal ini dikarenakan konsep bersegera dalam Al-Qur'an adalah perintah umum untuk bersegera dalam kebaikan dan ampunan, yang dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan, tidak hanya pada konteks penundaan salat fardu. Selain itu, penulis menganalisis konsep inti daripada hanya praktik penundaan, dan menggunakan kitab tafsir yang berbeda.

[60] Siti Nurul Mutiah. *Prokrastinasi di dalam Al-Qur'an*. Skripsi. (Bandung:UIN Sunan Gunung Djati, 2024)

[61] Amalia, Qistina. *Prokrastinasi Salat Fardu dalam QS. Maryam Ayat 59-63 (Studi Komparatif Tafsir Ma'ālim at-Tanzīl dan Tafsir Fī Ẓilāl Al-Qur'ān)*. Skripsi. UIN (Banten: Sultan Maulana Hasanuddin, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Skripsi yang berjudul *"Pengaruh Burnout Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswi Penghapal Al-Quran PPTQ Nurul Huda Malang*".[62]Penelitian ini menemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswi penghafal Al-Qur'an di PPTQ Nurul Huda Malang sangat tinggi (91,9%), dengan tingkat burnout akademik sedang (81%). Terdapat pengaruh signifikan burnout terhadap prokrastinasi (p=0,001<0,05), meski kontribusinya hanya 11%, menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi. Penelitian ini menegaskan pentingnya kestabilan psikologis dalam mendukung produktivitas belajar. Perbedaan utama dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan: Ulya menggunakan metode kuantitatif dengan sudut pandang psikologi modern. Sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif dan menelaah prokrastinasi melalui perspektif Islam, khususnya konsep bersegera dalam Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa kitab Tafsir, sehingga menawarkan pemahaman yang lebih konseptual dan etis-religius.
7. Artikel yang berjudul "*Regulasi Diri, Efikasi Diri dan Prokrastinasi Santri di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Makassar dalam Menghafal Al-Qur'an"*.[63] Artikel inimeneliti hubungan kuantitatif antara regulasi diri dan efikasi diri terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an, menemukan bahwa regulasi diri dan efikasi diri yang tinggi berkorelasi dengan prokrastinasi yang rendah Kontrasnya, penelitian ini mengkaji Konsep bersegera sebagai solusi mengatasi fenomena prokrastinasi dari perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui analisis kualitatif, menawarkan pemahaman etis-religius yang mendalam tentang bagaimana ajaran Islam dapat mengatasi kecenderungan menunda-nunda perbuatan baik. Kedua penelitian ini, meski berbeda metodologi, sama-sama menyoroti faktor-faktor yang

[62] Humairo Fi Syahril Ulya. *Pengaruh burnout akademik terhadap prokrastinasi akademik mahasiswi penghapal al quran pptq nurul huda malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

[63] Abdul Rajab, Sulaiman dan Wahyuni Ismail. "Regulasi Diri, Efikasi Diri dan Prokrastinasi Santri Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Makassar dalam Menghafal Alquran." *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian* 11.1 (2023).

memengaruhi prokrastinasi di kalangan penghafal Al-Qur'an, memberikan wawasan komprehensif dari sudut pandang psikologis dan spiritual.

8. Artikel yang berjudul "*Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam"*.[64] Artikel ini merupakan tinjauan umum tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang Islam dan implikasinya, menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dan bersegera dalam amal saleh, serta menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan prilaku yang harus dihindari oleh umat muslim, karna dapat membawa banyak masalah dikemudian hari. Perbedaan penelitian Harmalis dan penelitian penulis adalah penelitian penulis lebih spesifik dan mendalam secara teologis. Penulis melakukan analisis konseptual terhadap ayat bersegera dalam Al-Qur'an dan beberapa kitab Tafsir. Ini memungkinkan penulis untuk menggali secara konseptual bagaimana Al-Qur'an secara langsung memerintahkan tindakan yang berlawanan dengan prokrastinasi, menawarkan perspektif yang lebih mendalam dibandingkan tinjauan umum.

[64] Harmalis, Harmalis. "Prokrastinasi akademik dalam perspektif islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2.1 (2020).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)* yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel, dan dokumen lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif**,** artinya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata dan narasi, bukan angka-angka.[65]

Metode penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Maudhu'i (tematik)**.** Metode ini adalah upaya yang dilakukan oleh mufassir (penafsir) untuk mengumpulkan berbagai ayat yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian, mufassir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan data empiris yang telah diperoleh.[66] Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap makna data daripada pada upaya melakukan generalisasi.

Metode kualitatif yang dipakai adalah pendekatan tematik. Pendekatan tematik melibatkan proses identifikasi, analisis, dan pelaporan tema-tema yang muncul dalam suatu fenomena atau konteks tertentu. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai tema-tema penting dalam Al-Qur'an serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang ingin disampaikan Al-Qur'an kepada umat manusia.

[65] Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 2.
[66] Muhammad , Ramdhan. *Metode penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama yang digunakan sebagai rujukan adalah Al-Qur'an dan tafsir Al-Qurthubi, Al-Azhar, dan Al-Misbah, yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan terkait tema Prokrastinasi

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder dalam konteks ini merujuk pada penggunaan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber eksternal sebagai pelengkap atau tambahan dalam penulisan proposal. Penulis memanfaatkan data sekunder untuk menghimpun ide dan referensi dari karya-karya yang telah dihasilkan oleh peneliti lain. Pendukung dalam penulisan ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang diusulkan dalam proposal ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan sesuai standar yang ditetapkan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang berkualitas.[67] Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan bahan-bahan, terutama dari kitab-kitab tafsir, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *maudhu'i* atau *tematik konseptual*. Pendekatan ini merupakan salah satu cara dalam menafsirkan Al-Qur'an yang menitikberatkan pada analisis suatu tema atau konsep tertentu, dengan mengumpulkan dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[67] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Langkah awal yang sangat penting adalah merumuskan secara jelas dan spesifik masalah penelitian yang ingin dikaji.
2. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema atau topik penelitian.
3. Menyusun pembahasan dengan bahasa yang tepat, sistematis, lengkap, dan jelas.
4. Mempelajari penafsiran ayat-ayat secara sistematis dengan merujuk pada sumber-sumber yang telah ditentukan
5. Menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman penulis terhadap ayat-ayat yang telah diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis secara mendalam konsep bersegera dalam Al-Qur'an sebagai solusi mengatasi fenomena prokrastinasi melalui analisis tafsir Al-Qurthubi, Al-Azhar, Al-Misbah.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

   Pada tahap ini, penulis akan melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data-data penting yang relevan dengan permasalahan penelitian. Ini meliputi identifikasi dan pemilahan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan terkait tema bersegera dan menganalisis penafsiran Al-Qurthubi, Al-Azhar, Al-Misbah terkait konsep bersegera dalam Al-Qur'an. Proses ini juga mencakup pencarian tema dan pola dari data yang terkumpul, sehingga mempermudah pembentukan gambaran yang lebih jelas dan sistematis.
2. Penyajian Data

   Data yang telah terkondensasi akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang lugas dan terstruktur. Penyajian ini bertujuan untuk

membuat pokok-pokok permasalahan menjadi mudah dipahami. Data yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu mengenai konsep bersegera sebagai solusi mengatasi fenomena prokrastinasi dalam perspektif Al-Qur'an berdasarkan analisis beberapa kitab Tafsir.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang komprehensif. Penulis akan menyimpulkan hasil analisis mengenai konsep bersegera dalam perspektif Mufassirin serta relevansinya sebagai solusi atau antitesis terhadap fenomena prokrastinasi. Kesimpulan yang ditarik akan diverifikasi secara terus-menerus selama proses analisis data untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Penafsiran para mufassir tentang ayat "bersegera" dalam Al-Qur'an, sebagaimana dianalisis melalui peninjauan Surah Ali Imran ayat 133, Adz-Dzariyat ayat 50, dan Al-Waqi'ah ayat 10-11, menghadirkan sebuah kerangka solusi yang holistik untuk mengatasi perilaku prokrastinasi. Berdasarkan interpretasi para *Mufassirin* terkemuka, seperti Al-Qurthubi, Buya Hamka, dan Quraish Shihab, konsep ini terbagi ke dalam tiga dimensi terminologis: Pertama, *Musāra'ah* (وَسَارِعُوا), yang diartikan sebagai dorongan untuk berkompetisi secara positif dan bergotong royong dalam pelaksanaan amal kebajikan. Kedua, *Firru* (فَفِرُّوا), yang merupakan perintah bertindak secara *urgent* untuk melepaskan diri dari belenggu dosa dan segala bentuk gangguan (distraksi) guna kembali kepada ketaatan. Ketiga, *As-Sābiqun* (وَالسَّابِقُونَ), yang menekankan pentingnya inisiasi awal dan menjaga keberlanjutan atau konsistensi (*istiqamah*) dalam setiap perbuatan yang baik.
2. Konsep bersegera dalam Al-Qur'an ini menjadi solusi mengatasi akar prokrastinasi dengan prinsip *Musāra'ah* yang meredam penghindaran emosional (rasa takut dan cemas) dengan menyediakan jaminan harapan yang besar dari ampunan dan rahmat Allah yang luas. Perintah *Firru* membangun rasa urgensi yang mendalam dengan mendorong kesadaran akan nilai waktu dan perlunya upaya proaktif untuk menghindarkan diri dari faktor-faktor pemicu penundaan. Sementara itu, dimensi *As-Sābiqun* memperkuat motivasi dan manajemen diri dengan menempatkan konsistensi (Istiqamah) dan prioritas dalam berbuat kebaikan, yang secara fundamental bertentangan dengan kebiasaan menunda-nunda.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam skripsi ini yang menegaskan efektivitas konsep bersegera sebagai solusi prokrastinasi, saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat memberikan kontribusi lebih mendalam dan luas dalam studi ini adalah dengan fokus pada pengujian empiris yang lebih mendalam, baik melalui metode kuantitatif maupun eksperimen. Peneliti dapat melakukan studi lanjutan yang mengeksplorasi dampak implementasi konsep "bersegera" dalam konteks spesifik, seperti di kalangan mahasiswa atau kelompok profesional, untuk mendapatkan wawasan yang lebih valid mengenai efektivitasnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. 1996. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim*. Al-Qahirah: Dar al-Fikr.

Abdilah, Riyan. 2020. *Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Di SMA Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019-2020*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Amalia, Qistina. 2022. *Prokrastinasi Salat Fardu dalam QS. Maryam Ayat 59-63 (Studi Komparatif Tafsir Ma'ālim at-Tanzīl dan Tafsir Fī Ẓilāl Al-Qur'ān)*. Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

Amri, Muhammad Haqqul. 2024. *Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Amrullah, Haji Abdul Karim. 1982. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid II dan IX. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Ar-Raghib Al-Ashfahani. 2017. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawaid.

Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.

Asy-Syaukani, Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. 2011. *Fathul Qadir (Al-Jami' baina al-Riwayah wa al-Dirayah min ilm al-Tafsir)*. Penerjemah Amir Hamzah Fachruddin, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam.

Badruddin, Syamsiah, et al. 2024. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Basaria, Debora, Zamralita Zamralita, and Fransiska Xaveria Aryani. 2021. "Peran Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik pada Remaja di DKI Jakarta". *Psibernetika* 14.1.

Chotimah, Chusnul, and Lukluk Nurmufida. 2020. "Pengaruh Self Regulated Learning dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 5.1.

Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Fatimah, Siti Nur Aurelina. 2023. *Makna 'Ajalah dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi. Purwekerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.

Febrianti, Fenti. 2023. *Buku Untuk Orang Overthinking: Sebuah Buku Untuk Membantumu Berdamai Dengan Overthinking*. Anak Hebat Indonesia.

Ferrari, Joseph R. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.

Fibriana, Rin. 2009. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Harmalis. 2020. "Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam". *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2.1.

Ibnu Manzhur, Muhammad bin Mukarrom Al-Ifriki Al-Mishri. 1414 H. *Lisaan Al-'Arab*, Jilid 4. Bayrut: Darus Shadir.

Ikhsannudin, Muhammad. 2023. *Santai Saja Ini Hanyalah Dunia: Sebuah Petunjuk Buat Kamu Yang Lagi Lelah, Gelisah, Dan Takut Hari Esok Tak Akan Cerah*. Anak Hebat Indonesia.

Imam Al-Qurtubi. 2009. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Jilid IV dan XIV. Terj. Dudi Rosyadi dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.

Kamus Al-Ma'aniy. https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/bergegas/. Diakses tanggal 12 Juli 2025.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). https://kbbi.web.id/persepsi. Diakses pada tanggal 01 Mei 2025.

Kholil, Ahmad Gibran. 2024. *Pengaruh Self-Control terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Studi Kasus Mahasiswa di Universitas Islam Jakarta*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Khoir, Nova Robithotul, and Afiful Ikhwan. 2022. "Pembelajaran Behavioristik Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ibadah Siswa". *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1.3.

Khoiri. Arti Farra (فَرَّ) Contoh Kalimat dan Tashrifnya. https://khoiri.com/2021/05/arti-farro-contoh-kalimat-dan-tasrifnya/#gsc.tab=0. Diakses tanggal 20 November 2025.

Muhammad, Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Muhammad, Syukur, A. Octamaya Tenri Awaru, and Megawati Megawati. 2020. "Fenomena Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa". *Neo-Societal* 5.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Muhammad 'Aly. 2007. *Al-Musaaro'ah wa Almusaabaqoh ila al-Khoirot fii al-Qur'an al-Kariim (Diraasah Maudhu'iyyah Bihaaniyyah)*. Al-Majalatu al-Ardaniyah fii al-Diraasaat al-Islaamiyah.

Mujahidin, Endin, et al. 2022. "Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.01.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Cet. 14. Surabaya: Pustaka Progressif.

Munawwir, Ahmad Warson. 2020. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progessif.

Mutiah, Siti Nurul. 2024. *Prokrastinasi di dalam Al-Qur'an*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Nevid, Jeffrey S., and M. Chozim. 2021. *Metode Terapi: Konsepsi Dan Aplikasi Psikologi*. Nusamedia.

Nugraha, Faris Andzar. 2016. *Pengaruh Teamwork, Sabar, dan Disiplin Menjalankan Shalat Wajib terhadap Stres Kerja*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Psikologi.

Nuraini, Betti. 2023. *Strategi Meningkatkan Kinerja Pegawai: Pendekatan Terpadu Kompetensi, Motivasi, dan Budaya Organisasi*. Asadel Liamsindo Teknologi. Buku Online.

Nurjan, Syarifan. 2020. "Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 1.1.

Official, Aam Amirudin. *Taswif (Menunda Kebaikan) (Full Kajian)*. Youtube. https://youtu.be/55SIRQIJCSk?si=UzAewlnxteyIWBTU. Diakses Jam 21.00 WIB, tanggal 13 Januari 2026.

Oktariani, Cindy, et al. 2025. "Dimensi Psikologis dalam Ibadah-Ibadah Agama Islam". *Journal of Religion and Social Community* 1.3.

Pratama, Agung. 2024. *Implementasi Q.S Al Jumu'ah [62]:9 Di Kalangan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang (Studi Living Qur'an Jual Beli di Rafa Foof Court)*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Putri, Ganesya Silvia, Khairunnas Rajab, and Vivik Shofiah. 2025. "Psikoterapi Taubat: Model Terapi Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2.3.

Rahayu, Eva. 2024. *Prokrastinasi Perspektif Tafsir (Analisis Penafsiran QS. Al-Kahfi Ayat 23-24)*. Skripsi. Riau: UIN Suska.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Rajab, Abdul Sulaiman dan Wahyuni Ismail. 2023. "Regulasi Diri, Efikasi Diri dan Prokrastinasi Santri Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Makassar dalam Menghafal Alquran". *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian* 11.1.

Ratnamala, Della. 2021. *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Self Control dan Status Asal Mahasiswa (Luar Jawa dan Jawa)*. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.

Septyningtyas, Devi Jati, et al. 2025. *Konseling Islam: Pendekatan Spiritual Untuk Mengatasi Masalah Psiko-Sosial*. Yogyakarta: Star Digital Publishing.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jilid II dan XIII. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish, dkk. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Cet. 1. Jakarta: Lentera Hati.

Steel, Piers. 2007. "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure". *Psychological Bulletin* 133.1.

Sugita, Sri. 2024. *Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Remaja Pasie Nan Tigo*. Skripsi. Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulya, Humairo Fi Syahril. 2022. *Pengaruh Burnout Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswi Penghapal Al-Quran PPTQ Nurul Huda Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Zuhairansyah, Arifin. 2022. "Pengelolaan Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11.1.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rini Maharini
Tempat /Tgl. Lahir : Teluk Pinang, 14 Mei 2004
Pekerjaan : Mahasiswi
Nama Ayah : Ahmadi
Nama Ibu : Yuli Yusnita Dewi
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (Anak Pertama)
No. Hp. : 0822-8571-2075

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 021 Teluk Tuasan
SLTP : Mts Al-Hidayah Teluk Tuasan
SLTA : MA Al-Baqiyatush Shalihat

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota LPRPM (Lembaga Pengembangan Riset dan Pengabdian Masyarakat) Tahun 2023
2. Anggota IPPMAGAS (Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Gaung Anak Serka) Tahun 2023

KARYA ILMIAH

1. Jurnal KACA (Karunia Cahaya Allah) “Harmonisasi Antara Dunia dan Akhirat : Kajian Kritis Terhadap Fenomena *Hustle Culture* pada Generasi Z dalam Perspektif Al-Qur’an” Vol. 15, No. 1 (Februari 2025).
2. Jurnal Semiotika-Q, “ Toleransi dalam Perspektif Al-Qur’an: Refleksi Terhadap *Sinkretisme* di Era Modern” Vol. 5, No. 2 (2025).
3. Jurnal KACA (Karunia Cahaya Allah) “ Harmonisasi Ekologis dalam Perspektif Al-Qur’an: Agroforestri sebagai Solusi Deforestasi dan Pelestarian Flora” Vol. 15, No. 2 (Agustus 2025).